

**PERAN ORANG TUA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR
SISWA MADRASAH NORUL IMAN CHROY METRI
KAMBOJA
(STUDI KASUS DI MADRASAH NORUL IMAN CHROY
METRI DESA PH. CHROY METRI SR. MUKUMPUL/
KANDAL KAMBOJA)**

Skripsi

diajukan oleh :

**Lim Maza
NIM 13110277**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PERAN ORANG TUA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MADRASAH NORUL IMAN CHROY METRI KAMBOJA
(STUDI KASUS DI MADRASAH NORUL IMAN CHROY METRI DESA
PH.CHROY METRI SR. MUKUMPUL/KANDAL)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Diajukan Oleh:

Lim Maza

NIM 13110277



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN ORANG TUA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MADRASAH NORUL IMAN CHROY METRI KAMBOJA
(Studi Kasus Di Madrasah Norul Iman Chroy Metri Desa
Ph. Chroy Metri Sr. Mukumpul/Kandal Kamboja)**

SKRIPSI

Oleh:

Lim Maza

NIM 13110277

Malang, 16 September 2017

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Marno, M.Ag

NIP 197208222002121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

NIP 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN ORANG TUA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MADRASAH NORUL IMAN CHROY METRI KAMBOJA
(STUDI KASUS DI MADRASAH NORUL IMAN CHROY METRI DESA
PH.CHROY METRI SR. MUKUMPUL/KANDAL)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Lim Maza (13110277)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 November 2017 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Sekretaris Sidang,

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Pembimbing,

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Penguji Utama,

Dr. Abdul Malik Karim A., M. PdI
NIP. 19760616 200501 1 005

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kekuatan, melimpahkan rahmat-Nya dan memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya. Sholawat serta salam

selalu tercurahkan kepada Baginda Agung,

Nabi Muhammad SAW yang selalu didambakan syafa'atnya.

Karya ini aku persembahkan kepada:

Kedua orangtua-ku, Bapak Tes Lim dan Ibu Tres Saras

yang tak kenal lelah mendidik dan mendoakanku, sungguh tak pernah bisa aku hitung dukungan moral ataupun materi yang beliau berdua berikan untukku. Bapak, Ibu maaf jika aku sering mengabaikan nasehat kalian yang sesungguhnya adalah mutiara.

Seluruh keluarga besarku, kakak-kakak dan adik-adikku, serta semua yang tak bisa aku sebutkan satu per satu.

Para guru dan dosen yang selalu menjadi lentera petunjuk jalan pendidikan.

Sahabat-sahabat tercinta di ma'ahad, kampus maupun di rumah yang selalu memotivasi.

Semoga kita senantiasa dalam naungan Ridlo-Nya

Amin ya Rabbal 'Alamiin.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ

بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ^ج وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹

¹ DEPAG RI, Al-Qur'an Dan Terjemah (Semarang: CV Toha Putra, 1989) Hlm 362

Dr. H. Marno, M. Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Malang, 16 September 2017

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang di Malang

Asslammu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lim Maza

NIM : 13110277

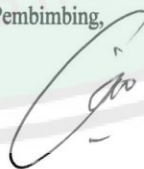
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Madrasah
Norul Iman Chroy Metri Kamboja (Studi Kasus Di Madrasah
Norul Iman Chroy Metri Desa Ph.Chroy Metri Sr.
Mukumpul/Kandal)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Marno, M. Ag

NIP 197208222002121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 September 2017



Lim Maza

KATA ENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang serta ucapan Alhamdulillahirobbil'alamin, akhirnya dengan seizin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PERAN ORANG TUA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA MADRASAH NORUL IMAN CHROY METRI KAMBOJA” (Studi Kasus Di Madrasah Norul Iman Chroy Metri Desa Ph. Chroy Metri Sr. Mukumpul/Kandal Kamboja)” sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Trbiyah Univrsitas Islam Negeri Mulana Mlik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa cahaya kebenaran, sehingga mengeluarkan umat manusia dari zaman kegelapan ke masa yang terang benderang yaitu gama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi dan inspirasi, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepda:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sekaligus, selaku dosen pembimbing, terima kasih atas kesabaran

dan kebijaksanaannya, di tengah-tengah kesibukan beliau masih menyediakan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

4. Ayahku (Tes Lim), dan Ibu (Tres Saras) yang dengan ketulusan hati membesarkan, mendidik, merawat, dan senantiasa mencurahkan segalanya, baik tenaga, dukungan maupun iringan do'a yang tiada putus. Serta Kakakku, adikku, dan keluarga besarku yang tanpa henti memberi hiburan, semangat dan dukungan kepada penulis.
5. Tuan Zakariya Shaleh, selaku kepala sekolah Madrasah Norul Iman Chroy Metri Kamboja.
6. Teman-Teman seperjuangan di jurusan PAI angkatan 2013 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama 5 tahun ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membagi banyak pengalaman berharga bagi penulis.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas bantuan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulis skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 16 September 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menterti Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا= a	ز= z	ق= q
ب= b	س= s	ك= k
ت= t	ش= sy	ل= l
ث= ts	ص= sh	م= m
ج= j	ض= dl	ن= n
ح= h	ط= th	و= w
خ= kh	ظ= zh	ه= h
د= d	ع= ' (alif)	ء= , (dal)
ذ= dz	غ= gh	ي= y
ر= r	ف= f	

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Jumlah Siswa.....	57
Tabel 2 Data Jumlah Guru	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Konsultasi

Lampiran II : Pedoman Wawancara

Lampiran III : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran IV : Biodata Penulis

Lampiran V : Dokumentasi Berupa Foto-foto



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.	iv
HALAMAN MOTTO.	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL.	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xvi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Penelitian Terdahulu.	6
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
a. Pengertian Orang Tua.....	8

b. Peran Orang Tua dalam Aktivitas Belajar Siswa	13
1. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik.....	14
2. Peran Orang Tua Sebagai Pengawas.....	18
3. Peran Orang Tua Sebagai Pelindung atau Pemelihara.....	18
c. Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Islam Pada Anak. ..	20
1. Memberikan Pendidikan Agama.....	20
2. Memberikan Pendidikan Akhlak.....	21
3. Memberikan Pendidikan Jasmani.	21
4. Memberikan Pendidikan Terhadap Akal.	22
5. Memberikan Pendidikan Sosial.	22
d. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak.	22
1. Tanggung Jawab Moral.....	24
2. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Segi Sosial.....	25
e. Pengertian Aktivitas Belajar.....	28
f. Faktor pendukung dan Penghambat Aktivitas Belajar pada Anak.....	35

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Penelitian.	40
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	41
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	42
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Metode Pengumpulan Data.....	43
H. Analisis Data.....	48
I. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
J. Tahap-Tahap Penelitian.	51

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	52
1. Sejarah berdirinya Madrasah Norul Iman Chroy Metri.	52
2. Visi dan Misi Madrasah Norul Iman Chroy Metri.....	54

3. Jenjang yang ada di sekolah.....	55
4. Tenaga Pengajar di Madrasah Norul Iman Chroy Metri.....	55
B. Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa.....	55
C. Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Aktivitas Belajar Siswa.	59
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Aktivitas Belajar di Madrasah Norul Iman Chroy Metri.	64

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa.....	65
B. Peran Orang Tua dalam Mengawasi Aktivitas Belajar Siswa.	69
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Aktivitas Belajar di Madrasah Norul Iman Chroy Metri.	71

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	80

ABSTRAK

Lim Maza. 2017. *Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa MTs Norul Iman Chroy Metri Kamboja (Studi Kasus Di MTs Norul Iman Chroy Metri Desa PH. Chroy Metri Sr. Mukumpul/Kandal Kamboja).* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Terbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Dr. Marno, M. Ag

Kata Kunci : Orang Tua dan Aktivitas Belajar.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di lingkungan ini ia pertama-tama mendapatkan pengaruh sadar. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan korati. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada, di mana ayah dan ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidiknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Untuk Mengetahui Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa MTs Norul Iman Chroy Metri Kamboja, (2) Untuk Mengetahui Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Aktivitas Belajar Siswa MTs Norul Iman Chroy Metri Kamboja, (3) Untuk mengetahui Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Orang Tua Dalam Membentuk Aktivitas Belajar Siswa MTs Norul Iman Chroy Metri Kamboja.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa MTs Norul Iman Chroy Metri ialah kurangnya perhatian Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa di karenakan sibuknya bekerja dan kurangnya perhatian Orang Tua dalam aktivitas belajar siswa, Peran Orang Tua mengawasi aktivitas belajar pada siswa dengan mengingatkan dan memberikan dorongan untuk rajin belajar, (2) Faktor Pendukung Orang Tua dalam Aktivitas belajar yaitu: 1). Adanya kerjasama antar keluarga dalam satu rumah. 2). Adanya ketegasan dari orang tua. Sedangkan Faktor Penghambat Orang Tua dalam Aktivitas Belajar yaitu: 1). Faktor lingkungan dan Tempat tinggal. 2). Faktor Anak. 3). Faktor Perekonomian Keluarga. 4). Faktor Tingkat Pendidikan Kelaurga.

ABSTRACT

Lim Maza. 2017. The Role of Parents against the Student's Learning Activity of MTs Norul Iman Chroy Metri Cambodia (Case Study at MTs Norul Iman Chroy Metri of PH Chroy Metri Sr. Village of Mukumpul / Kandal) Cambodia. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Supervisor: Dr. Marno, M. Ag

Keywords: Parents and Learning Activities.

Family is the first environment for children. In this environment gains a conscious influence first. The family is an informal and curative oldest educational institution. The birth of the family is as an educational institution since humans existed, where the father and mother in the family as educators and children as educated.

The purposes of the research were to: (1) Know The Parent's Role Of Student's learning Activity Of MTs Norul Iman Chroy Metri of Cambodia, (2) Know Supporting and inhibiting Factors of Parents in Student's learning Activity Of MTs Norul Iman Chroy Metri of Cambodia.

To achieve the objectives above, it was used a qualitative research approach with qualitative descriptive research. The key instrument was the researcher, and the data collection techniques used observation, interview, and documentation. Data were analyzed by reducing irrelevant data, exposing data, and drawing conclusions.

The results of the research showed that (1) The Parent's Role of Student's Learning Activity of MTs Norul Iman Chroy Metri is the lack of attention of the Parents to the Student's Learning Activity because of the busy work, and the lack of attention of the Parent in the student's learning activity, The Parent Role in supervising the student's learning activity is to remind and support to diligent learning, (2) Supporting Factors of Parents in Learning activities were: 1). The existence of cooperation between families in one house. 2). The existence of firmness from parents. the inhibiting factors of Parents in Learning Activities were: 1). Environmental factors and shelter. 2). Child Factor. 3). Family Economic Factors. 4). Family Educational Level Factors.

ملخص البحث

ليم مازا. 2017. دور الوالدين على الأنشطة التعليمية الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية نور الإيمان كروي ميتري كمبوديا (دراسة حالة في المدرسة المتوسطة الإسلامية نور الإيمان كروي ميتري في القرية ف هـ. كروي ميتري س ر. موكومفول/كاندال كمبوديا). قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: الدكتور مرنو، الحج الماجستير

الكلمات الرئيسية: الوالدين والأنشطة التعليمية.

الأسرة هي البيئة الأولى للأطفال. في هذه البيئة تحصل تأثيرا واعيا أولا. الأسرة هي المؤسسة التربوية رسميا وعلاجيا، ولادة الأسرة هي كما مؤسسة تعليمية منذ وجود البشر، حيث الأب والأم في الأسرة كمعلمين والأطفال هي كما المتعلم

وأما الأهداف من هذا البحث إلى: (١) لتحديد دور الوالدين على الأنشطة التعليمية الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية نور الإيمان كروي ميتري كمبوديا ، (٢) لتحديد عوامل الدواعم والمقاوم الوالدين على الأنشطة التعليمية الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية نور الإيمان كروي ميتري كمبوديا

ولتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، استخدام نهج بحثي نوعي مع البحث النوعي الوصفي. الأداة الرئيسية هي الباحثة ، وتقنيات في جمع البيانات هي الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. تحليل البيانات هو عن طريق الحد من بيانات ، فصح البيانات، واستخلاص النتائج.

وتدل النتائج البحث أن (١) دور الوالدين على الأنشطة التعليمية الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية نور الإيمان كروي ميتري هو عدم وجود الاهتمام الوالدين على الأنشطة الطلابية بسبب العمل المشغول ، ودور الوالدين في الإشراف على أنشطة التعلم الطلاب هو تذكير وتقديم التشجيع على دراسة جدية، (٢) العوامل الداعمة للوالدين في أنشطة التعلم، وهي: (١). وجود تعاون بين الأسرة في بيت واحد. (٢). وجود الحزم من الوالدين. والعوامل العقبات للوالدين في أنشطة التعلم هي: (١). العوامل البيئية والمنزلية. (٢). العوامل الطفل. (٣). العوامل الاقتصادية للأسرة. (٤). العوامل المستوى التعليم الأسرة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang tua pasti berusaha mengajarkan disiplin kepada anak-anaknya dengan menanamkan perilaku yang dianggap baik dan menghindari perilaku yang dianggap tidak baik. Hal ini akan memang akan lebih mudah dilakukan jika anak sebagai individu mematuhi kemauan orang tuanya, Namun demikian, tujuan utama dari peran orang tua bukanlah hanya sekedar menuruti perintah atau aturan saja. Patuh terhadap perintah dan aturan merupakan bentuk disiplin jangka pendek, sedangkan tujuan pendidikan disiplin adalah agar setiap individu memiliki disiplin jangka panjang, yaitu disiplin tidak hanya didasarkan hanya kepada kepatuhan otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu. Kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri terwujud dalam bentuk pengakuan terhadap hak dan keinginan orang lain, dan mau mengambil bagian dalam memikul tanggung jawab sosial secara manusiawi hal inilah yang sesungguhnya menjadi hakikat dari peran orang tua.

Pada dasarnya seorang anak sejak lahir sampai dewasa tidak lepas dari kegiatan belajar, manusia sebagai makhluk yang dapat dididik dan harus dididik agar menjadi manusia dewasa dengan proses pendidikan yang dialaminya. Hal ini memang sesuai dengan prinsip pendidikan

seumur hidup. Proses belajar mengajar tidaklah berlaku dengan baik, maka dari itu untuk menghindari adanya hambatan-hambatannya diperlukan peran serta orang tua untuk mengontrol ataupun memberikan pengarahan dan bimbingan pada anak di rumah.

Orang tua adalah orang yang pertama kali oleh anak dalam lingkungan keluarga, maka bimbingan arahan, dan mengontrol aktivitas sehari-harinya harus diberikan kepada anak. Anak merupakan karunia Allah SWT. oleh karena itu sudah menjadi tugas yang harus di emban oleh orang merawat, dan mendidik mereka sebaik-baiknya agar nantinya anak tersebut menjadi anak yang berguna bagi nusa bangsa. Adapun komponen yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan ada tiga unsur yaitu, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Dalam pendidikan formal, belajar mengajar lebih menekankan pada terciptanya hasil belajar yang baik pada diri siswa murid. Sedang dalam pendidikan informal yaitu di rumah keluarga lebih menekankan aktivitas belajar dan kedisiplinan belajar anak-anaknya.

Peran orang tua dalam disiplin belajar seorang anak tidak dapat lepas begitu saja dengan apa yang telah didapatnya dari keluarga, jika pada dasarnya seorang anak memiliki suatu pembawaan yang baik, akan tetapi tidak di dukung oleh lingkungan yang baik pula, maka pembawaan anak tersebut tidak akan berkembang dengan baik. Begitu pula sebaliknya, seorang anak yang memiliki pembawaan yang kurang baik, namun di tunjang oleh lingkungan yang, maka anak tersebut akan tumbuh dengan pembawaan yang baik pula yang sesuai dengan lingkungan yang ada di

sekitarnya. Maka jelaslah baik dan buruk pribadi seorang anak itu juga di tentukan oleh faktor lingkungan¹.

Peran dan bimbingan orang tua merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Ayah maupun ibu keduanya adalah pengasuh dan pendidik utama bagi anak dalam lingkungan keluarga baik dari segi biologis dan psikologis. Baik buruknya anak sangat erat kaitannya dengan pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar diperlukan adanya faktor pendukung yaitu adanya peraturan untuk membuat anak menjadi disiplin dengan tujuan mengajarkan mengendalikan diri dengan sebaik-baiknya. Menghormati dan mematuhi otoritas, namun dalam hal ini jenjang pendidikan dan pekerjaan orang tua juga menentukan kedisiplinan bagi anak-anaknya. Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua. Maka dari itu perlu adanya bantuan dari seseorang yang bisa membantu tugas dari orang tua untuk membantu pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang yang pengembangannya untuk kepentingan manusia. Yang dimaksud disini adalah; sekolah dan lembaga pendidikan yang ada di luar rumah. Maka dari hal tersebut kebutuhan-kebutuhan tersebut seyogjanya dapat dipenuhi anak dalam suatu lingkungan yang merangsang seluruh aspek perkembangan anak sehingga sesibuk apapun orang tua akibat pekerjaan, organisasi, ataupun kegiatan lainnya harus memberikan kesempatan kepada anak-anaknya. Maka dalam usaha. Mendidik anak harus

¹ Sri Harini, Abu Firdaus Al-Halwani. Mendidik Anak (Yogyakarta: Kreasi Wacana 2003). Hlm 14-15

diperhatikan adanya harus diperhatikan adanya peran aktif dari anak itu sendiri.

Agar hubungan antara orang tua dan anak dapat terbina dan terpelihara dengan baik, peran orang tua dalam aktivitas belajar sangat perlu untuk di laksanakan dengan baik, peran orang tua sangat la penting sebagai top manajemen, memerhatikan situasi dan kondisi yang memungkinkan, sikap dan perbuatan yang dilakukannya sebagai teladan atau contoh yang harus di pertimbangkan dengan baik, selektif, dan rasional. Hubungan dalam keluarga yang saling menghormati dengan jalan komunikasi yang akrab dan kasih sayang di antara anggota keluarga.

Maka dari disinilah yang menjadi faktor penulis menginginkan untuk meneliti tentang “Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Madrasah Norul Iman Chroy Mettri kamboja.” Adalah Peran Orang Tua Aktivitas Belajar Mengajar Siswa Madrasah Norul Iman Chroy Mettri, Keberhasilan dalam belajar tergantung bagaimana peranan orang tua dalam memberikan dorongan atau semangat agar lebih giat dalam belajar.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka dari itu perlu diambil rumusan masalah agar pembahasan tidak terlalu melebar kemana-mana, berikut rumusan masalah:

1. Bagaimana Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Madrasah Norul Iman Chroy Mettri kamboja?

2. Bagaimana Faktor-faktor Pendukung Dan Penghambat Orang Tua dalam Aktivitas belajar di Madrasah Norul Iman Chroy Mettri kamboja?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Madrasah Norul Iman Chroy Mettri kamboja.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor Pendukung Dan Penghambat Orang Tua dalam Aktivitas belajar di Madrasah Norul Iman Chroy Mettri kamboja.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat yaitu:

1. Dari Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi para mahasiswa dan dapat memberikan gambaran mengenai peran orang tua dalam membentuk aktivitas belajar siswa Madrasah Norul Iman Chroy Mettri kamboja.

2. Dari Segi Praktis

Ada beberapa manfaat dilihat dari segi praktis yaitu:

- a. Bagi Mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang tata cara meningkatkan akhlak remaja.
- b. Bagi Orang Tua diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi dalam meningkatkan akhlak remaja.

- c. Bagi Masyarakat diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi terkait dengan tata cara meningkatkan akhlak remaja.

3. Definisi Istilah

1. **Peran** adalah suatu fungsi atau kedudukan yang secara implisit dan eksplisit yang melekat pada diri seseorang.²
2. **Orang Tua** adalah sebuah komponen keluarga yang terdiri atas ayah dan ibu, dan merupakan dari hasil dari sebuah ikatan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.
3. **Aktivitas Belajar** adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilalukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan pada dirinya, berupa perubahan pengetahuan.

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian menemukan penelitian mengenai pesantren dan berikut adalah beberapa penelitian tersebut yaitu:

1. Nimas Wahyu Ningtyas 2009, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitiannya yang berjudul “Peranan Orang Tua dalam Membentuk Disiplin Belajar Anak di SD Randu Agung IV Gresik”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang Peranan Orang Tua dalam

² Diana mutiah, *psikologi bermain anak usai dini*. Jakarta kencana 2010 hal. 86-87

Membentuk Disiplin Belajar Anak, akan tetapi dalam Penelitian ini hanya menitik beratkan pada disiplin belajar anak.

2. Qurrati A 'yuni, 2013, penelitiannya yang berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam bagi Anak dalam Keluarga di Rt 03 Rw 02 Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang”. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam.

Dari penelitian di atas tidak ada kesamaan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, karena peneliti lebih menitik beratkan kepada Peran Orang Tua dalam Aktivitas Belajar Siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

a. Pengertian Orang Tua

Menurut pandangan sosiologis, Orang tua dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan; sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak-anaknya.³ Sedangkan menurut Solaeman dalam bukunya Muhammad Shohib dalam pengertian psikologis mengatakan bahwa:

Orang Tua adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama yang mana masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga saling terjadi mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling terjadi menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, orang tua adalah satu persekutuan hidup yang dijalani oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dilakukan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perselisihan peran dan fungsi sebagai orang tua.⁴

Pengertian orangtua menurut A. Sadali Dkk. Adalah suatu sistem kehidupan masyarakat terkecil dan dibatasi oleh adanya keturunan (nasab). Ini menunjukkan bahwa orang tua hanya terbatas pada ayah, dan ibu beda halnya dengan semuanya dikumpulkan menjadi satu yakni, Ayah, Ibu,

³ Jalaluddin Rahmad Dan Muhtar Ganda admadja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*. (Bandung: Rosakarya. 1993) hal 20

⁴ Moh Shohib, *Pola Asuh Orang Tua*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hal. 17-18

Kakek dan Nenek maka itu bukan dimanakan Orang Tua, bahkan jika satu kesatuan tersebut berkumpul maka akan dinamakan keluarga.⁵

Orang tua dalam pandangan antropologi adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang di miliki oleh manusia sebagai makhluk sosial terkecil yang di miliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan di tandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang, mendidik, dan melindungi, merawat, dll; sedangkan inti dari orang tua adalah Ayah, Ibu dan Anak.⁶

Dari beberapa kesimpulan di atas maka dapat di simpulkan bahwasannya keluarga itu ada dua, yakni keluarga inti yang terdiri dari suami, istri, dan anak. Sedangkan keluarga besar itu terdiri dari Ayah, Ibu, Anak, Kakek, Nenek, dan sebagainya.⁷ Keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya⁸. Dengan demikian berarti dalam masalah pendidikan yang pertama dan utama, keluarga yang memegang peranan dan memegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Maka dalam keluargalah pemeliharaan dan pembiasaan sikap hormat sangat penting untuk di tumbuhkan dalam semua anggota keluarga tersebut. Kasih sayang semua anggota keluarga yang tumbuh akibat dari hubungan darah dan

⁵ Ali Sadali Dkk, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987). Hlm. 181

⁶ Muhaimin dan Abudul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Bandung: Trigenda Karya, 1993). Hlm. 289

⁷ Jalaluddin Rahmad dan Muhtar Ganda atmadja, op. cit

⁸ Nur uhbuyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997). Hlm. 23

akan diberikan kepada anak dengan wajar atau sesuai dengan kebutuhan, mempunyai arti penting bagi anak, karena anak akan merasa diperhatikan oleh semua anggota keluarga. Apabila keluarga itu tidak memberikan kasih sayangnya terhadap anak, maka anak akan merasakan bahwa kehadiran dirinya tidak ada artinya bagi kedua orang tuanya, sehingga anak akan sulit di atur, mudah memberontak, dan sikap negatif lainnya.

Dalam pendidikan keluarga juga harus di perhatikan dalam memberikan kasih sayang. Jangan berlebih lebihan dan jangan kurang. Oleh karena itu keluarga juga harus pandai dan tepat dalam memberikan kasih sayang yang dibutuhkan oleh anaknya. Kalau keluarga tidak memberikan dan tidak mendidik anak akhirnya anak akan terjerumus pada lembah kenistaan, maka orang tua juga akan menerima akibatnya di dunia maupun di akhirat.

Pendidikan kelaurga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang positif dimana lingkungan keluarga memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran islam. Apabila dalam lingkungan keluarga mempunyai pengaruh lingkungan negatif yaitu lingkungan yang menghalangi atau kurang menunjang kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini ajaran agama islam. Seharusnya pendidikan agama itu berdasarkan keimanan, karena sesungguhnya iman merupakan

mendasar bagi pendidikan yang benar, karena akan mencapai akhlak yang mulia.⁹

Orang tua adalah guru pertama yang sangat menentukan kesuksesan anak. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab suci dalam mengawali anak-anaknya menuju gerbang kehidupan yang penuh prestasi. Orang tua harus mendidik anak sejak dini, memberikan pemahaman dan pengetahuan, baik tentang dirinya, lingkungannya, maupun dunia luar. Selain itu, orang juga harus membentuk kepribadian, moralitas dan integritas anak menuju masa depan yang cemerlang dan gemilang. Kesuksesan seorang anak tergantung akan kepada kedua orang tuanya. Bahkan, sampai anak-anaknya belajar di bahu sekolah sekalipun, peran vital orang tua tidak tergantikan.

Dalam keadaan apapun, kondisi anak harus diterima apa adanya, dengan rasa syukur kepada tuhan dan menjalankan amanatnya dengan sebaik-baiknya. Sebab, anak adalah amanat yang harus dipertanggung jawabkan nantinya. Oleh karena itu, mendidik anak dalam setiap aspek menjadi sangat menentukan masa depannya. Cara mendidik orang tua sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya dalam menghadapi tantangan eksternal dalam dirinya yang sangat kompleks dan global.

Langkah pertama dalam mendidik anak adalah meyakini bahwa anaknya adalah anak genius, anak yang mempunyai banyak kelebihan

⁹ Fadil Al Jamali, *Menerabas Krisis Dunia Islam*. (Jakarta: Golden Terayon Pres, 1998). Hlm. 44

dahsyat yang tidak ada pada anak lain. Dengan demikian, orang tua tertantang untuk menggali dan menemukan kelebihan anaknya untuk di munculkan di permukaan dan dikembangkan secara maksimal menjadi potensi hebat di masa depan.

Keyakinan bahwa setiap anak adalah modal berharga untuk menumbuhkan semangat orang tua dalam mendidik anak. Dengan keyakinan ini, orang tua akan mencurahkan segala cara dan upaya dan kekuatan untuk membekali anaknya sesuatu yang mempunyai manfaat jangka panjang, sebuah investasi hidup yang akan dipanen kelak.

Alhasil, keluarga besar adalah tempat berpijak seorang anak dalam mengukir cerita hidupnya. Kondisi dan situasi yang ada pada keluarga besarnya yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Kedua orang tua, sebagai pengendali sebuah keluarga besar, mempunyai tanggung jawab agung dan suci dalam mengarahkan keluarga besar menuju pantai kemakmuran, kejayaan, kesuksesan, dan kebahagiaan lahir batin.

Ki Hajar Dewantara memiliki keyakinan bahwa pendidikan harus dilakukan melalui tiga lingkungan, keluarga, sekolah dan organisasi. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Karena sejak awal munculnya peradaban sampai sekarang, keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak manusia.

Peran orang tua bagi pendidikan anak, menurut Idris dan Jamal (1992) adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan

dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa bila orang tua berperan dalam pendidikan, maka anaknya menunjukkan peningkatan hasil belajarnya, diikuti dengan perbaikan sikap, stabilitas sosioemosional, kedisiplinan, serta aspirasi anaknya untuk belajar sampai di perguruan tinggi, bahkan setelah bekerja dan berkeluarga. (Nces 1998, Daughetti dan Kurosoka: 2002).

Beberapa pola asuh dari orang tua atau pendidik yang tepat mempengaruhi kreativitas anak antanra lain¹⁰:

- a. Lingkungan Fisik
- b. Lingkungan Sosial
- c. Pendidikan Eksternal dan Internal
- d. Dialog
- e. Suasana Psikologis
- f. Sosial Budaya
- g. Perilaku Orang Tua Atau Pendidikan
- h. Control
- i. Menentukan Nilai Moral

b. Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Dengan

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Mencetak Anak Genius*. (Yogyakarta: Cetakan Pertama 2009). Hlm. 79-82

demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Dalam hal ini faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan anak selain pendidikan, yang selanjutnya digabungkan menjadi pendidikan agama. Karena sangat pentingnya pendidikan agama, maka para orang tua harus berusaha memberikan pendidikan agama kepada anak-anak mereka.

Fungsi keluarga terwujud langsung diberikan Allah sendiri sebagaimana yang tergambar dalam firman-Nya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.
(Q.S. At-Tahriim: 6)¹¹

1. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Dari orang tualah anak-anak menerima pendidikan, dan bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam keluarga, oleh karena itu orang tua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan

¹¹ Al-Qur'an dan Terjemah Juz 1 s/d 15 Toko Kitab Mubarrokah Thoyyibah Hlm. 560

anak. Agar pendidikan anak dapat berhasil dengan baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan orang tua dalam mendidik antara lain :

1) Mendidik dengan Ketauladanan

Ketauladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya.

Apabila kita perhatikan cara Luqman mendidik anaknya yang terdapat dalam surat Luqman ayat 15 bahwa nilai-nilai agama mulai dari penampilan pribadi Luqman yang beriman, beramal saleh, bersyukur kepada Allah SWT dan bijaksana dalam segala hal, kemudian yang dididik dan dinasehatkan kepada anaknya adalah kebulatan iman kepada Allah SWT semata, akhlak dan sopan santun terhadap kedua orang tua, kepada manusia dan taat beribadah.

Sehubungan dengan hal tersebut, hendaklah orang tua selaku memberikan contoh yang ideal kepada anak-anaknya, sering terlihat oleh anak melaksanakan sholat, bergaul dengan sopan santun. Berbicara dengan lemah lembut dan lain-lainnya. Dan semua itu akan ditiru dan dijadikan contoh oleh anak.

2) Mendidik dengan Adab Pembiasaan dan Latihan

Setiap anak dalam keadaan suci, artinya ia dilahirkan di atas fitrah (kesucian) bertauhid dan beriman kepada Allah SWT. Oleh karena itu

menjadi kewajiban orang tua untuk memulai dan menerapkan kebiasaan, pengajaran dan pendidikan serta menumbuhkan dan mengajak anak ke dalam tauhid murni dan akhlak mulia.

Hendaknya setiap orang tua menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan itu akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan terlihat jelas dan kuat, sehingga telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.

Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa, “Pendidikan dengan pembiasaan dan latihan merupakan salah satu penunjang pokok pendidikan dan merupakan salah satu sarana dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya”. Disinilah bahwa pembiasaan dan latihan sebagai suatu cara atau metode mempunyai peranan yang sangat besar sekali dalam menanamkan pendidikan pada anak sebagai upaya membina akhlaknya. Peranan pembiasaan dan latihan ini bertujuan agar ketika anak tumbuh besar dan dewasa, ia akan terbiasa melaksanakan ajaran-ajaran agama dan tidak merasa berat melakukannya.

Pembiasaan dan latihan jika dilakukan berulang-ulang maka akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan itulah yang nantinya membuat anak cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk dengan mudah.

3) Mendidik dengan Nasehat

Diantara mendidik yang efektif di dalam usaha membentuk keimanan anak, mempersiapkan moral, psikis dan sosial adalah mendidik dengan nasehat. Sebab nasehat ini dapat membukakan mata anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Nasehat yang tulus berbekas dan berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang bijak dan berpikir. Nasehat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya dan meninggalkan bekas yang dalam. Al Qur'an telah menegaskan pengetahuan ini dalam banyak ayatnya, dan berulang kali menyebutkan manfaat dari peringatan dengan kata-kata yang mengandung petunjuk dan nasehat yang tulus, diantaranya :

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَذِكْرٍ لِّمَن كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ ﴿٣٧﴾

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang Dia menyaksikannya. (Q.S Qaaf : 50, ayat 37).

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S Adz Dzariyaat : 51, ayat 55)

Nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat serta menghiasinya dengan akhlak mulia. Nasehat orang tua jauh lebih baik dari pada orang lain, karena orang tualah yang selalu memberikan kasih sayang serta contoh perilaku yang baik kepada anaknya.

Disamping memberikan bimbingan serta dukungan ketika anak mendapat kesulitan atau masalah, begitu pun sebaliknya ketika anak mendapatkan prestasi.

2. Peran Orang Tua Sebagai Pengawas

Pendidikan yang disertai pengawasan yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moral, mengasihinya dan mempersiapkan secara psikis dan sosial, memantau secara terus menerus tentang keadaannya baik dalam pendidikan jasmani maupun dalam hal belajarnya. Mendidik yang disertai pengawasan bertujuan untuk melihat langsung tentang bagaimana keadaan tingkah laku anak sehari-harinya baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Di lingkungan keluarga hendaknya anak tidak selalu dimarahi apabila ia berbuat salah, tetapi ditegur dan dinasehati dengan baik. Sedangkan di lingkungan sekolah, pertama-tama anak hendaknya diantar apabila ia ingin pergi kesekolah. Supaya ia nanti terbiasa berangkat ke sekolah dengan sendiri. Begitu pula setelah anak tiba di rumah ketika pulang dari sekolah hendaknya ditanyakan kembali pelajaran yang ia dapat dan gurunya.

3. Orang Tua Sebagai Pelindung Atau Pemelihara

Disamping orang tua memiliki kekuasaan pendidikan, orang tua juga mempunyai pula tugas dan kekuasaan kekeluargaan yakni orang tua harus memelihara kesehatan kehidupan keluarganya baik moral maupun materilnya yaitu nafkah. Kekuasaan ini kecauli didasarkan oleh Al-Qur'an

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا
 عَلَيْهِنَّ ۚ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمَلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۚ فَإِنْ
 أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَكَاتُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ ۖ وَأْتَمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ ۚ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُم
 فَسْتَرْضِعْ لَهُنَّ أُخْرَىٰ ۚ

Artinya: 6. tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.¹²

Tanggung Jawab orang Tua terhadap anak adalah salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Islam melihat bahwa masalah penyucian jiwa merupakan kewajiban dan paling wajib. Sholat adalah kewajiban, akan tetapi penyucian jiwa dan melengkapinya dengan akhlak mulia jauh lebih baik, begitupun dengan pendidikan anak

¹² Al-Qu'ran dan Terjemahannya.

tanpa pengawasan orang tua dan perannya maka anak akan malas-malasan untuk belajar.¹³

Dari sini keluarga adalah peletak dasar pertama dari proses pendidikan anak manusia. Berkat ikatan darah (hubungan kodrati) antara anak dan orang tua, yang didasari kasih sayang serta dorongan naruillah untuk melindungi anaknya, orang tua paling pertama dan paling utama bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu hubungan orang tua dan anak secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya. Maka orang tua menjadi agen pertama dan terutama yang mampu dan berhak menolong keturunannya, serta wajib mendidik anak-anaknya.

c. Peran Orang tua dalam Memberikan Pendidikan Islam pada Anak

1. Memberikan pendidikan Agama

Pendidikan agama dan spiritual adalah termasuk aspek-aspek pendidikan yang harus mendapat perhatian sepenuhnya oleh pendidik yaitu keluarga. Pendidikan agama dan spiritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak melalui bimbingan agama. Begitu juga membekali anak dengan pengetahuan agama dan pengetahuan islam sesuai dengan perkembangannya. Selain itu juga diperlukan tambahan bagi anak.

Pendidikan di luar atau pendidikan formal seperti TPQ atau privat mengaji. Karena yang pertama kali harus ditanamkan kepada anak

¹³ Hasan Mazahiri, *Pintar Mendidik Anak*. (Jakarta: Lentera, 2001). Hlm. 240

adalah keimanan yang kuat kepada Allah, kemudian Iman kepada Rasul-RasulNya, serta hari akhir dan kepercayaan bahwa semua perbuatan manusia selalu dibawah pengawasan Allah.

2. Memberikan pendidikan Akhlak

Memberikan pendidikan sangatlah berkaitan dengan pendidikan agama. Tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, yang baik menurut akhlak adalah apa yang baik menurut ajaran agama, dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh ajaran agama. Jadi orang tua harus mendidik akhlak dan jiwa anaknya dengan menanamkan rasa fadhilah dan keutamaannya, serta membiasakan dengan kesopanan tinggi, mempersiapkan si anak untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Kiranya tidak diragukan lagi apabila keutamaan akhlak dan tingkah laku merupakan salah satu buah iman yang meresap ke dalam kehidupan keberagama anak. Maka seorang anak bila sejak dini tumbuh dan berkembang dengan dasar iman kepada Allah SWT niscaya anak akan memiliki kemampuan untuk menerima setiap keutamaan dan keuliaan.

3. Memberikan Pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani adalah salah satu aspek pendidikan yang harus diberikan orang tua terhadap anaknya. Karena pendidikan jasmani merupakan salah satu alat utama bagi pendidikan rohani. Pendidikan jasmani disini adalah pendidikan yang berhubungan dan pertumbuhan dan kesehatan jasmani anak-anak.

4. Memberikan pendidikan Terhadap Akal

Pendidikan akal tidaklah penting dari aspek pendidikan lain. Pendidikan agama merupakan pembentukan dasar, pendidikan jasmani adalah persiapan, pendidikan moral membentuk Akhlak, sedangkan pendidikan akal untuk penyadaran dan pembudayaan. Yang dimaksud dengan pendidikan akal ini adalah membentuk pemikiran anak dengan sesuatu yang bermanfaat seperti ilmu pasti, ilmu alam, teknologi modern, atau peradaban, sehingga anak bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

5. Memberikan pendidikan Sosial

Yang dimaksud pendidikan sosial disini adalah orang tua memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya dimulai sejak dini agar terbiasa melakukan tata krama sosial yang utama, yang bersumber dari aqidah islamiah yang abadi dan emosi keimanan yang mendalam pada masyarakat. Pendidikan sosial merupakan salah satu aspek pendidikan anak dan merupakan aplikasi dari aspek-aspek pendidikan yang telah jelas terdahulu, karena pendidikan sosial sendiri merupakan fenomena tingkah laku yang dapat mendidik anak guna melakukan segala kewajiban sopan santun dalam berinteraksi dengan orang lain secara baik.

d. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak-anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk dari pertama pendidikan kehidupan

keluarga. Orang tua (Ayah dan Ibu) memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila menjalankan tugas-tugasnya dengan baik ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan yang mula-mula mempercayainya, kecauli apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkadang didalam hati anaknya dan jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selamanya.

Pengaruh ayah terhadap anak besar pula. Dimata anaknya ia seorang yang tinggi gengsinya dan terpadai di antara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih lebih bagi anak yang sudah besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.

Pada dasarnya kenyataan-kenyataan yang dikemukakan di atas itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga dengan bagaimanapun juga keadaannya. Hal ini menunjukkan ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan masa mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka.¹⁴

¹⁴ Dzakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Angkasa, 1996). Hlm. 36

Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, hal itu merupakan “Fitrah yang telah dikodratkan Allah SWT yang dibebankan anak amatlah penting dan berlaku sejak anak masih dalam kandungan hingga tumbuh menjadi manusia yang mampu mengembangkan diri pribadinya. Tanggung jawab tersebut terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek moral, aspek intelektual dan aspek sosial.

1. Tanggung Jawab Moral

Tanggung jawab orang tua dalam bidang moral merupakan tanggung jawab pendidikan yang erat hubungannya dengan soal budi pekerti dan keimanan dengan Tuhan yang maha esa. Tanggung jawab ini merupakan landasan utama untuk membentuk kepribadian dimasa yang akan datang.

Agar orang tua dapat menunaikan tanggung jawabnya dengan baik perlu adanya sikap tekun, ulet, sabar dan hati-hati dalam mengarahkan putra-putrinya, karena pada dasarnya anak merupakan individu yang penuh dengan tingkat perkembangan masing-masing.

Supaya anak dapat tumbuh berbudi dan berkepribadian menarik hendaknya para orang tua :

1. Memberi suri tauladan yang baik dan benar, sebab anak merupakan mahluk yang suka meniru, lebih-lebih dari perbuatan orang tuanya.
2. Mau dan mampu mengontrol lingkungan pergaulannya.

3. Mau mengatasi bahan bacaan anak, sudah patutkah bacaan-bacaan anak tersebut jika di tinjau dari segi umum atau dalam segi bacaan anak.
4. Jangan sekali-kali memberi peluang untuk anak melihat film, gambar-gambar yang bersifat merangsang.
5. Tanggung jawab orang tua dalam segi intelektual.

Menurut ilmu merupakan kewajiban semua umat manusia, karena dengan belajar seseorang kan memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan orang-orang yang tidak berilmu. Agar anak berilmu dan bermoral tinggi sudah selayaknya ia dibiasakan dengan hal-hal yang baik dan diberi tugas sesuai dengan kemampuan anak. Pada dasarnya pendidikan dimasa kecil akan datang, hal tersebut disebabkan pada masa itu pikiran anak masih jernih, ingatannya sangat kuat dan semangat belajarnya sangat tinggi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa anak itu telah berkembang sejak usia masih dini, oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan sejak sedini mungkin, agar pendidikan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

2. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Segi Sosial

Pendidikan sosial adalah pendidikan anak sejak dini agar terbiasa melakukan tatakrama sosial yang utama, yang bersumber dari aqidah islamiah yang abadi dan emosi keimanan yang mendalam di masyarakat. Tanggung jawab ini erat kaitannya dengan usaha membekali anak dalam menjalankan dengan segi sosial yang baik dengan dasar-dasar psikis yang mulia. Telah di maklumi bersama

bahwa manusia itu disamping berfungsi sebagai makhluk individu yang selalu mementingkan kehidupan pribadinya, juga berfungsi sebagai makhluk sosial ia berkewajiban untuk selalu memperhatikan dan menghormati hak-hak orang lain yang berdasarkan pada rasa kemanusiaan dan persamaan hak.

Sebagai makhluk sosial ia dituntut untuk mengontrol diri pribadinya. Dengan demikian seseorang akan cepat mengetahui kekurangan yang ada pada dirinya, dan selanjutnya ia dapat mengadakan pembenahan demi kesuksesan bersama.

Agar cita-cita tersebut terwujud dengan baik kunci keberhasilannya pada dasarnya terletak pada individu-individu itu sendiri. Sebab pada hakikatnya kehidupan masyarakat (Bernegara) itu terbentuk dari adanya kesatuan dan persatuan dari pribadi yang merdeka. Dan jika para individu tersebut tidak bertanggung jawab, akibatnya sudah dapat di duga tata kehidupan tersebut akan tetap sirna.

Dalam uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa keluarga ialah lingkungan pertama dan utama anak dimana ia memperoleh pengaruh prestasinya dalam pendidikan sekolah. Keberhasilan belajar anak disekolah tergantung dari upaya orang tua dalam keluarga untuk memberi pengaruh pengarahan kepada anak-anaknya, terutama dalam segi intelektualnya.

Orang tua bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya dalam semua segi, baik itu segi moral, sosial maupun

intelektualnya. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak adalah juga menumbuhkan potensi jasmani dan rohani anak, untuk mendapatkan nilai-nilai tertentu, seperti nilai keakhlakan, nilai ketertiban, ketentraman dan nilai-nilai lainnya. Dalam kegiatan pendidikan atau anak tersebut berlangsung di tiga tempat yaitu: keluarga, sekolah dan Masyarakat. Ketiga lembaga ini merupakan tempat berlangsungnya kegiatan yang dapat menolong anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar mencapai tingkat kedewasaan yang mampu berdiri sendiri untuk memenuhi tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai individu.

Namun harus di ingat bahwa anak sejak tidak menjadi tanggung jawab sekolah. Hal ini berarti anak-anak sudah diserahkan tidak seluruhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Sekolah hanya bersifat melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilaksanakan di lingkungan di keluarga. Barhasil tidaknya pendidikan anak yang diperoleh dari orang tua atau keluarganya. Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar atau potensi dari pendidikan anak mengenal pendidikan pertama dan utama dalam melatinkan dasar-dasar kepribadian.

Anak merupakan suatu keinginan dan dambaan setiap orang tua yang paling dominan dalam kehidupan rumah tangga. Kehadiran anak dalam rumah tangga merupakan karunia Allah SWT, kepada orang tua supaya di jaga, dipelihara dan beri pelajaran untuk kebahagiaan orang tua itu sendiri. Sebagai pemegang amanat dari Allah

SWT, orang tua harus sanggup menanamkan pendidikan sebaik mungkin kepada anak melalui kebiasaan latihan-latihan, serta pemahan lain yang dianggap perlu dan menguntungkan bagi perkembangan anak dalam mencapai kematangan baik jasmani dan rohani.

e. Pengertian Aktivitas belajar

Dalam menjalankan hidupnya manusia tidak luput dari yang namanya aktivitas, aktivitas secara sadar ataupun tidak aktivitas merupakan hal yang sangat penting, karea tidak ada seorang pun yang hidup tanpa melakukan aktivitas. Apalagi dalam dunia pendidikan seorang siswa yang menuntut ilmu dengan cara belajar maka siswa tersebut harus melakukan aktivitas, tidak ada belajar tanpa adanya aktivitas. Oleh karena hal itu di sini penulis akan menyebutkan beberapa aktivitas belajar yang berhubungan dengan erat dengan pendidikan di antaranya, yaitu:

1. Pengamatan

Pengamatan merupakan fungsi sensoris yang memungkinkan seseorang menangkap stimuli dari dunia nyata sebagai bahan yang teramati. Pengamatan sebagai suatu fungsi primer dari pada jiwa dan menjadi awal aktivitas intelektual, objek pengamatan memiliki sifat-sifat keinginan, kesendirian, lokalitet dan bermateri. Subjek dapat mengadakan orientasi terhadap suatu objek, karena objek itu

dapat ditangkap dengan tidak tergantung kepada adanya saja, namun dapat di pelajari secara langsung.¹⁵

Dalam dunia pendidikan pengamatan merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting. Seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar harus melakukan pengamatan baik itu ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, berdiskusi dengan teman atau ketika sedang mencari jalan keluar dalam permasalahan yang di hadapinya.

2. Tanggapan

Tanggapan bisa di definisikan sebagai bayangan yang menjadi kesan yang di hasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut menjadi “isi” kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang. Dengan uraian ini maka ada macam tanggapan, yaitu:

- a. Tanggapan masa lampau yang sering disebut dengan tanggapan ingatan.
- b. Tanggapan masa sekarang yang dapat disebut dengan tanggapan imajinatif.
- c. Tanggapan masa mendatang yang dapat disebut sebagai tanggapan intisipatif.

Tanggapan yang lemah akan secara statis diam, disebabkan tanggapan yang kuat lebih besar kecenderungannya untuk muncul

¹⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet V, Hlm.18

kembali ke alam kesadaran. Kemunculan tanggapan kedalam kesadaran itu menunggu adanya perangsang yang relevan dan dapat bersatu dengan tanggapan yang bersangkutan.¹⁶

3. Fantasi

Fantasi adalah aktivitas belajar imajiner untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan-tanggapan lama yang telah ada, dan tanggapan yang baru itu tidak harus sama atau sesuai dengan benda-benda yang ada. Dengan demikian imajineir itu melampaui dunia dan sejarah kegunaan fantasi antara lain:

- a) Dengan Fantasi orang dapat memahami dan mengerti semua manusia serta dapat menghargai kultur orang lain.
- b) Orang dapat keluar dari ruang dan waktu, sehingga seseorang dapat memahami hal-hal yang ada dan terjadi di tempat lain dan di waktu yang lain, contohnya dalam mempelajari ilmu dunia dan sejarah.
- c) Fantasi dapat memungkinkan seseorang untuk dapat membuat perencanaan untuk di lakukan di masa mendatang.¹⁷

4. Ingatan

Daya jiwa itu adalah ingatan. Ingatan adalah suatu daya jiwa kita yang dapat menerima, menyimpan dan memproduksi kembali pengertian-pengertian dan tanggapan. Ingatan di pengaruhi oleh sifat perorangan, keadaan di luar nalar kita, keadaan jiwa kita

¹⁶ Ibid, hlm. 25

¹⁷ Ibid, hlm.26

dan umur kita.¹⁸ Dalam kenyataannya, ingatan tidak hanya pasif saja dalam arti hanya menerima dan menyampaikan, tetapi juga menimbulkan dan mencari kembali informasi-informasi yang telah lama mauk dalam kesadaran jiwa kita secara aktif, sehingga kita mampu mengatakan, menceritakan dan mendudukan kembali sebagaimana adanya. Mengingat berarti menyerap atau meleakkan pengetahuan dengan jalan pecermaan secara aktif. Fungsi ingatan itu sendiri meliputi tiga aktivitas yaitu:

- a) Mencamkan, yaitu menangkap atau merima kesan-kesan
- b) Menyimpan kesan-kesan
- c) Memproduksi kesan-kesan

Sifat-sifat dari pada ingatan adalah cepat, baik, setia, kuat, luas, dan siap. Ingatan dikatakan cepat, apabila dalam mencamkan kesen-kesan tidak dalam mengalami kesulitan. Ingatan dikatakan setia, apabila kesan yang dicamkan itu tersimpan baik dan stabil. Ingatan dikatakan kuat, apabila kesan-kesan yang tersimpan dan bertahan lama. Ingatan dikatakan luas, apabila kesan-kesan yang tersimpan sangat bervariasi dan banyak jumlahnya. Ingatan dikatakan siap, apabila kesan-kesan yang tersimpan sewaktu-waktu mudah diperproduksi ke alam bawah kesadaran.¹⁹

Hubungannya dalam pendidikan proses penerimaan kesan-kesan atau materi pelajaran oleh siswa akan lebih kuat, apabila:

¹⁸ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), Cet. XII, hlm. 41

¹⁹ Ibid, hlm. 28

- a) Kesan yang diterima dibantu dengan penyuaaran.
- b) Pikiran subjek (siswa) lebih terkonsentrasi pada kesan yang sampai.
- c) Teknik belajar yang dipakai oleh subjek adalah efektif.
- d) Subjek menggunakan titian ingatan.
- e) Struktur bahan dari kesan-kesan yang di sampaikan jelas.

5. Pikiran

Pikiran dapat di artikan sebagai kondisi letak hubunngan antar bagian pengetahuan yang telah ada dalam diri kita yang di control oleh akal. Jadi disini akal adalah sebagai kekuatan yang sangat mengendalikan pikiran. Berpikir berarti meletakkan hubungan antar bagian pengetahuan yang di peroleh manusia,²⁰ proses atau jalannya pikiran ada tiga yaitu, pertama, menganalisis ciri-ciri dari sejumlah objek yang sejenis objek tersebut kita perhatikan unsurnya satu demi satu. Misalnya mau membentuk pengertian manusia. Kedua, membandingkan ciri-ciri tersebut untuk di kemukakan ciri-ciri mana yang sama, mana yang tidak sama, mana yang selalu ada, mana yang tidak selalu ada. Ketiga, mengastabsikan yaitu menyisihkan, membuang ciri-ciri yang tidak hakiki. Menangkap ciri-ciri yang hakiki. Pembentukan pendapat meletakkan antara dua buah pengertian atau lebih. Pendapat dinyatakan dalam bahasa disebut kalimat, yang terdiri dari pokok kalimat atau subjek dan sebutan atau predikat. Penarik kesimpulan atau pembentukan keputusan: keputusan

²⁰ Ibid, hlm. 31

adalah hasil perbuatan akal untuk mendapat pendapat baru berdasarkan pendapat-pendapat yang telah ada.²¹

Setiap keputusan yang kita ambil merupakan hasil pekerjaan akal melalui pikiran, dan setiap keputusan akan mengarahkan dan mengendalikan tingkah laku, dengan demikian akal atau pikiran dapat dikatakan bahwa berpikir manusia sebenarnya merupakan proses yang dinamis. Dinamis berpikir itu dimungkinkan oleh pengalaman yang luas, perbedaan bahasa yang kaya yang di dukung oleh pendidikan yang baik dan ketajaman dalam berpikir. Maka yang sebaik-baiknya bagi perkembangan akal pikiran dan anak didik.

6. Perhatian

Kata “perhatian” tidaklah selalu digunakan dalam arti yang sama contohnya pertama, dia sedang memperhatikan contoh yang diberikan oleh gurunya maka perhatian dapat diartikan pemusatan tenaga psikis tertentu kepada suatu objek, atau contoh kedua, dengan penuh perhatian dia mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru yang baru itu, maka perhatian itu adalah banyak atau sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Hal tersebut bergantung pada kalimatnya.

Dalam hal perhatian atas dasar intensitasnya yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas, maka dibedakan menjadi 2 macam:

a) Perhatian Intensif

²¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008). Hlm. 55

b) Perhatian tidak Intensif

Makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas berarti makin intensiflah perhatiannya. Dalam hal ini telah banyak dilakukan penyelidikan-penyelidikan oleh para ahli yang hasilnya memberi kesimpulan, bahwa tidak mungkin melakukan dua kegiatan aktivitas kedua-duanya disertai oleh perhatian yang intensif. Selain hal itu ternyata makin intensif perhatian yang akan menyertai sesuatu aktivitas maka akan makin sukses aktivitas tersebut.²²

7. Perasaan

Perasaan adalah suasana psikis yang mengambil bagian pribadi dalam situasi, dengan jalan membuka diri terhadap sesuatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri. Perasaan pada umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan yang akan timbul karena mengamati, menganggap, membayangkan, atau mengingat sesuatu.

Perasaan pada anak didik dapat diwujudkan dalam bentuk ekspresi. Ekspresi adalah pernyataan emosi atau perasaan yang dapat diamati oleh orang lain, misalnya tersenyum, tertawa, menangis, murung, tunduk kepada, cemberut dan sebagainya.²³

²² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*,.....hal. 13

²³ Ibid, Hlm. 37-39

8. Kemauan

Kemauan itu bukan keinginan. Orang yang ingin belum tentu mau, dan sebaliknya orang yang mau belum tentu ingin, menurut agustine, kemauan tidak selamanya bebas. Kemauan dapat bekerja, baik secara paksaan maupun dalam bentuk pilihan sendiri. Kemajuan yang bebas adalah melakukan yang sesuai dengan keinginan diri sendiri, sedangkan kemajuan yang terikat adalah kemauan yang ditimpulkan oleh kondisi kebutuhan yang terbatas oleh norma sosial ataupun kondisi lingkungan.²⁴

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Belajar pada Anak

Dalam melaksanakan pendidikan terhadap masyarakat tidak dapat terlepas dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap lancar dan tidaknya aktivitas belajar pada anak, baik faktor yang mendukung dan maupun yang menghambat pendidikan. Dan faktor ini perlu diperhatikan yang kita usahakan ini dapat berjalan dengan baik, sebab dengan memperhatikan faktor ini kita dapat mengevaluasi kekurangan yang mungkin memerlukan perbaikan faktornya diantaranya ialah :

1. Faktor pendukung dan penghambat Aktifitas belajar pada anak

Manusia walaupun dilahirkan dalam keadaan yang dimisalkan kertas yang masih bersih tanpa coretan sedikitpun, dengan pembawaan yang berkembang tidak akan berkembang positif dalam artian baik kalau tidak melalui proses pendidikan. Karena itu pendidikan adalah suatu faktor penting dalam kehidupan

²⁴ Ibid, hal. 40

manusia akan menjadikan manusia sebagaimana mestinya. Sebaliknya bila tanpa pendidikan dan bimbingan baik dalam jasmani dan rohani yang berupa pendidikan intelek, keagamaan, dan pendidikan sosial maka pendidikan tersebut belum dapat memenuhi fungsinya sebagai manusia seutuhnya atau sesungguhnya.

Adapun faktor pendukung dalam melaksanakan aktivitas belajar bagi anak yaitu:

a. Faktor Tingkat Pendidikan Keluarga

Sebagai manusia tentu tidak lepas dari masalah pendidikan, karena manusia hidup dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang syarat dengan pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan dalam keluarga tingkat pendidikan orang tua sangat menentukan berhasil dan tidaknya pendidikan anak. Dimana anak yang hidup dalam kehidupan keluarga berpendidikan hidup tinggi akan mendapatkan perhatian yang khusus dalam bidang pendidikan agama dibandingkan dengan anak-anak yang hidup dalam keluarga berpendidikan rendah.

b. Kondisi perekonomian Keluarga

Usaha untuk mencapai keberhasilan pendidikan memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak terutama dari pihak orang tua. Perhatian dalam hal biaya merupakan suatu hal yang sangat besar pengaruhnya. Keluarga yang mempunyai tingkat ekonomi yang mapan akan dapat

memberikan fasilitas yang diperlukan anak untuk menunjang berjalannya pendidikan yang lancar, sebab kita tahu fasilitas yang dibutuhkan dalam pendidikan tidaklah sedikit seperti buku-buku, alat praktek, dan biaya-biaya yang lainnya. Dikarenakan struktur ekonomi dapat menentukan kemampuan keluarga dalam menyediakan fasilitas dan sarana yang di perlukan anak dalam menelaah beban pelajaran di sekolah dari soal makan sampai soal buku-buku pelajaran.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat dapat dilakukan sebagai bentuk tata kehidupan sosial, sebagai wadah dan wahana pendidikan serta medan kehidupan manusia yang majemuk dari segi suku, agama, perekonomian, dan lain-lainya. Mengenai peranan lingkungan masyarakat terhadap pendidikan ini jelas bahwa lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk suatu kebiasaan, pengetahuan, minat, dan sikap. Kesusilaan kemasyarakatan atau dalam pergaulan diluar keluarga, anak memperoleh pendidikan yang berlangsung secara formal baik dari tokoh masyarakat, atau pejabat atau pengusaha atau dari pemimpin agama dan lain sebagainya.²⁵

Dari kesimpulan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat yang baik mempunyai pengaruh yang baik pula terhadap segala kegiatan yang menyangkut segala kegiatan

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 1995), hlm. 249

aktivitas belajar misalnya: masyarakat yang hidup di lingkungan pesantren, dengan berada di lingkungan pondok pesantren tersebut maka dengan sendirinya kehidupan pendidikan anak-anak berpengaruh juga.

Dari sini secara umum anak dapat memperoleh bimbingan sebagai alternatif orang tua dalam mendidik dengan harapan orang tua dalam mendidik dengan harapan orang tersebut dapat menerima keadaanya sehingga dapat mengatasi masalahnya dan mengadakan penyesuaian terhadap lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sedangkan dari sudut pandang agama, bimbingan merupakan usaha pemberian bantuan kepada seorang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah yang menyangkut kehidupan masa kini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Karena peneliti akan melaporkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam aktivitas belajar siswa di madrasah Norul Iman Chroy Metri kamboja, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada. Maka pendekatan penelitian ini adalah survei, yaitu pengumpulan data, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal secara luas yang ada hubungannya dengan peran orang tua dalam aktivitas belajar siswa.

Desain penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penilitin kualitatif dimaksudkan untuk memahami frnomena tentang apa yang dialami oleh subject penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara utuh dengan cara deskripsi dalam bentuk dan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbgai metode alamiah.²⁶

²⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakaya, 2008), hlm. 6

Ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima, yaitu:

- 1) Menggunakan latar ilmiah.
- 2) Bersifat deskriptif.
- 3) Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
- 4) Induktif.
- 5) Makna yang merupakan hal yang esensial.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana peran orang tua dalam aktivitas belajar siswa di Madrasah Norul Iman Chroy Mettri Kamboja, dan cara maupun strategi apa yang diterapkan, serta bagaimana hasil dari penerapan cara maupun strategi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data

²⁷ Sanafiah Faisal, *Metodologi Penyusunan Angket*. (Malang: Yayasan Asih Asuh Asah/YA3, 1989), hlm.9

di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.²⁸

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.

C. Lokasi penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Norul Iman Chroy Mettri Kamboja. Peneliti mempunyai beberapa alasan kenapa menjadikan Madrasah Norul Iman Chroy Mettri sebagai tempat penelitian, beberapa alasannya di antaranya adalah (1) Peran Orang Tua yang kurang mendukung belajar siswa (2) Sering terjadi perkekalihian antar siswa (3) Siswa yang sering pulang sekolah bukan pada waktunya pulang (bolos). (4) jikalau musim ikan orang tua lebih mendukung putra-putrinya untuk pekerja di sungai.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain.²⁹

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah semua unsur yang ada kaitannya dengan aktivitas belajar siswa, seperti: siswa, guru, dan orang tua.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2007). Hlm. 9

²⁹ Ibid, hal. 157

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yakni perilaku warga masyarakat melalui penelitian di lapangan. Data Primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dari Guru, Siswa dan Orang Tua.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan sebagainya. Data sekunder yang ingin diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan, berupa dokumen-dokumen sekolah terkait tentang konsep dalam aktivitas belajar siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah ucapan dan tindakan melalui wawancara dan pengamatan langsung pada objek, informan kunci (*key informan*) dan selebihnya dari dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari adanya instrumen atau alat bantu untuk mengumpulkan data,³⁰ yaitu pedoman observasi yang berupa daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diselidiki, sehingga peneliti adalah instrumen kunci, yang sekaligus merupakan perencanaan,

³⁰ Moh Nazir, Op. Cit., hlm. 87

pelaksana pengumpul data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian yang dibantu alat pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Adanya pedoman tersebut peneliti gunakan untuk meneliti keadaan objek penelitian.

G. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan apabila hubungan baik dengan informan terjalin dengan baik, dalam hal ini hubungan peneliti dengan informan sudah terjalin dengan baik, karena berada di lapangan, keakraban dengan pihak yang diteliti diupayakan selalu terpelihara, mereka tidak dipandang sebagai objek yang berkedudukan lebih rendah, melainkan sebagai manusia yang setara, pandangan dan tafsiran informan diutamakan tanpa mendesak pandangan peneliti.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Faisal bahwa pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan cara antara lain:

- 1) Penciptaan Rapport (hubungan baik antara peneliti dan informan)
- 2) Pemilihan Informan
- 3) Pengumpulan Data Melalui Wawancara
- 4) Pengumpulan Data Melalui Observasi
- 5) Pengumpulan Data Melalui Sumber-sumber non Manusia
- 6) Pencatatan Data atau Informasi Hasil Pengumpulan Data Bentuk Wawancara yang dilakukan merupakan Wawancara tak Terstruktur.³¹

³¹ Faisal, Op. Cit, hlm.53

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, diantaranya, yaitu:

1. Observasi

Nasution menjelaskan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan dengan unsur, yaitu:

- a) Tidak ada pengamatan dua orang sama
- b) Pengamatan sebagai proses aktif di mana data yang diambil sebagai data penelitian.³²

Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan mulai tanggal 13 Juni 2017 sampai selesai. Dalam melakukan observasi terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial, peneliti melakukan pencatatan data menjadi database kualitatif. Dalam hal ini seorang peneliti dituntut untuk sebanyak-banyaknya mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Adapun aspek-aspek yang diobservasi yaitu: perilaku subjek atau sekolah yang diteliti, keadaan sarana dan prasarana atau fisik, dan pertumbuhan dengan fokus penelitian, dan lain sebagainya.³³

Patton dalam bukunya Nasution menjelaskan tentang manfaat pengamatan, diantaranya adalah:³⁴

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 56

³³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. (Kuantitatif dan Kualitatif). (Jakarta: Gaung Persada Press. Hlm. 214

³⁴ Lexy J. Moleong, op. cit

- 1) Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi dapat diperoleh pandangan holistik atau menyeluruh.
- 2) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

Dengan metode ini peneliti dapat melihat secara langsung berbagai aktivitas yang berkaitan dengan peran orang tua dalam aktivitas belajar siswa.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian yang terbatas. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai cross checks, seorang peneliti dapat menggunakan beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

Adapun model wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti kualitatif dalam melakukan penelitian, sebagai berikut:

- a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang diberikan pada responden telah ditentukan jawabannya.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan seorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.³⁵

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Karena dengan wawancara tidak terstruktur peneliti bebas melakukan wawancara dengan informan tanpa dibatasi dengan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Data yang diperoleh dengan wawancara ini, mengenai informasi hal-hal yang berkenaan dengan sejarah singkat Madrasah Norul Iman Chroy Mettri secara umum, strategi orang tua dalam aktivitas belajar siswa dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan siswa, guru dan orang tua, agar data atau informasi yang didapat bisa lebih akurat mengenai strategi pengembangan sikap disiplin tersebut.

³⁵ Iskandar, Op, cit, hlm. 217-218

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitain untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.³⁶

Nasution menyatakan “*Dokumentasi terdiri atas tulisan, buku, surat, dokumentasi resmi, dan bahan statistik*”³⁷. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah metode yang dipakai untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁸

Dengan ini, maka peneliti sangat membutuhkan dokumentasi guna membantu informasi data. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

Metode dokumentasi diperlukan untuk melangkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, misalnya data mengenai Sejarah berdirinya sekolah, lokasi sekolah, struktur pengurus, jumlah siswa dan guru, sarana dan prasarana pendidikan dan sebagainya.

³⁶ Djumhur dan M. Surya, *Bimbingan san Penyuluhan di sekolah*. (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hlm. 55

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 85

³⁸ Djumhur dan M.Surya, op.cit, hlm. 188

H. Analisa Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.³⁹ Sedangkan menurut moleong, pekerjaan menganalisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan dengan tujuan menemukan tema dan hipotesis kerja.⁴⁰ Adapun teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif dan analisa reflektif, yaitu analisa yang berpedoman pada cara berfikir yang merupakan kombinasi antara berfikir induksi dan deduksi, serta untuk menjawab adanya pertanyaan bagaimana dan apa saja. Dalam penelitian ini penganalisaan dilakukan mulai dari proses pengumpulan data secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan pengecekan kembali dan mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasi secara logis demi keakuratan data yang diperoleh.

Analisi data ini juga dilakukan secara berulang-ulang (cyclical) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dirumuskan dalam penelitian ini. Dengan demikian, secara teoritis analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang guna memecahkan masalah.

Dalam analisis data ini peneliti juga akan memperhatikan langkah-langkah dalam penganalisis data, sebagaimana berikut:

1. Analisis Selama Pengumpulan Data

³⁹ Lexy J. Moleong, op. Cit., hlm. 103

⁴⁰ Ibid, hlm.99

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan membuat transkrip hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi kemudian membuat daftar ringkasan dari data mentah hasil pengumpulan data di lapangan.

Daftar ringkasan hasil wawancara dan observasi dibuat untuk membantu menentukan pokok permasalahan yang akan diungkapkan pada kontak berikutnya, karena dari daftar ini dapat diketahui data yang belum terungkap disamping juga akan membatasi penelitian dalam mengumpulkan data yang kurang bermanfaat untuk dianalisis.

Karena data yang didapatkan yang dalam bentuk dokumen maka analisis data juga dibantu dengan membuat lembar isian ringkasan dokumen dengan lembar isian dokumen ini dapat menjadi praktis artinya tidak dalam bentuk dokumen yang jumlahnya sangat banyak, selain itu juga dapat berfungsi untuk menyeleksi berbagai dokumen yang tidak ada kaitannya dengan pokok masalah yang diteliti.

2. Analisis Setelah Data Terkumpul

Analisis ini dilakukan setelah data terkumpul seluruhnya, prosedurnya dimulai dari pemberian kode pada sebelah kiri data, kode ini membantu peneliti untuk menemukan kembali suatu pokok masalah apabila hal tersebut dibutuhkan dan kemudian digolongkan sesuai dengan pokok masalah atau tema. Manfaat selain dari kode ini agar catatan tidak campur aduk sehingga susah untuk mengendalikannya.⁴¹

⁴¹ Nasution, op. Cit. Hlm 40

I. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga data tahap tersebut untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong mengatakan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁴² Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu di teliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Persitent Observation (ketekunan pengamatan)

Menurut moleong yang dimaksud Persitent Observation adalah mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.⁴³

2. Triangulasi

Menurut Moleong yang dimaksud Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data-data itu.⁴⁴ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan

⁴² Lexy J. Moleong, Op. Cit., hlm. 173

⁴³ Ibid, hlm 177

⁴⁴ Ibid, hlm. 178

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

J. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan digunakan oleh seorang peneliti guna untuk mempersiapkan segala sesuatunya, baik itu surat izin untuk masuk lembaga maupun segala hal yang berkaitan dengan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan Siswa
- 2) Wawancara dengan Guru
- 3) Wawancara dengan Orang Tua
- 4) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan
- 5) Menelaah teori-teori yang relevan

b. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicari.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Norul Iman Chroy Metri, Kamboja

Chroy metri adalah sebuah desa di Provinsi Kandal. Ditahun 2004an sampai tahun 2010an, desa ini sudah sangat populer di kalangan masyarakat muslim, karena di desa ini ditemukan sebuah pendidikan Islam tradisional, atau bisa disebut dengan pondok dan diajarkan oleh Tuan Guru.

Madrasah Norul Iman Chroy Metri dulu dinamakan Rumah Nomor 11. Karena wilayah Chroy Metri dulunya belum ada namanya sekolah atau Madrasah, hanya ada sebuah rumah yang ditinggalkan dan diwakafkan oleh seorang ahli wilayah. Rumah ini akhirnya dijadikan tempat untuk berpendidikan yang diajarkan oleh beberapa tuan guru. Madrasah Norul Iman Chroy Metri, Kamboja adalah madrasah swasta yang terkenal sebagai “ Pondok Modern” yang terletak di Chroy Metri Wilayah Muk Kumpul.

Madrasah Norul Iman Chroy Metri didirikan pada tahun 2011 M dan terdaftar secara resmi di Kemenrian Pendidikan Remaja dan Olahraga dengan nomor 2678 pada tanggal 04 Juli 2013 M.

Madrasah ini didirikan atas bantuan para donatur, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dan madrasah ini didirikan atas beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pembelian Tanah : sumbangan dari Universitas Tuan Husein Wan Malaysia senilai USD \$14.000.
2. Tahap Pembangunan Lantai Dasar: sumbangan dari Syekh Sa'ad Muhammad al-Ka'by melalui yayasan sosial “Islah” bekerjasama dengan yayasan sosial “al-Barakah” senilai USD \$80.000, dan telah selesai dibangun tahun 2012 M dengan Luas 416 m² yang mencakup tujuh ruang kelas dan mampu menampung 280 siswa.
3. Tahap Pembangunan Lantai Dua : dimulai pada tahun 2013 dengan luas 497 m² terdiri dari tujuh ruang kelas dan tiga ruang kantor, dan mampu menampung 280 siswa. Dengan jumlah total biaya USD \$85.000 dengan rincian sebagai berikut:
 1. PT. Al ANSAR AGRO SDM NHD EQUURBAN.COM Malaysia senilai USD \$53.272.
 2. Amir Hasan senilai USD \$14.600.
 3. Syekh Ibrahim al-Khudlairy senilai USD \$5.000.
 4. Syekh Khalid ad-Dakhil senilai USD \$ 3.000.

Dan masih memsih membutuhkan dana senilai USD \$9.120 untuk tahap penyelesaian.

Madrasah Norul Iman Chroy Metri dibagi menjadi dua sistem yaitu sistem akademik dan agama. Untuk sistem akademik mengikuti

kurikulum pemerintah Kementerian Pendidikan (Ministry of Youth and Sport), dan untuk sistem agama mengikuti Manhaj al-Basha'ir. Madrasah ini pada semester genap dimulai pada bulan April sampai bulan Agustus dan pada semester ganjil dimulai pada bulan November sampai bulan Maret. Namun pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada bulan juni.

2. Visi dan Misi

Adapun visi Madrasah Norul Iman Chroy Metri adalah mencetak generasi yang sadar akan nilai-nilai akhlak islam dan etika sosial serta mampu bersiang di dunia nasional maupun internasional dalam ruang lingkup lembaga pendidikan yang profesional yang ditopang oleh kerjasama bersama.

Adapun misi Madrasah Norul Iman Chroy Metri adalah :

- a. Mempersembahkan kurikulum pendidikan dan metode pengajaran yang profesional.
- b. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif untuk proses belajar mengajar.
- c. Menghadirkan aneka ragam kegiatan sekolah.
- d. Mengajarkan keahlian dan pengetahuan dasar disetiap mata pelajaran.
- e. Memotivasi siswa untuk belajar mandiri.
- f. Menyediakan sarana teknologi modern serta pengetahuan operasional.
- g. Memberikan dukungan psikologi dan sosial bagi siswa dan guru.

3. Jenjang yang ada di sekolah

Madrasah Norul Iman Chroy Metri, memiliki 4 jenjang pendidikan untuk agama, yaitu jenjang Rauw Dhatul Atfal, jenjang Ibtidaiyyah, jenjang Mutawassithoh, dan jenjang Tsanawiyah. Dan memiliki 4 jenjang pendidikan untuk akademik yaitu Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah atas (SMA).

4. Tenaga Pengajar dan Siswa-Siswi Madrasah Norul Iman Chroy Metri

Tenaga pengajar dan pengelola Madrasah Norul Iman Chroy Metri secara keseluruhan berjumlah 64 orang. Dengan tingkat pendidikan di antaranya S1 dan Diploma. Sedangkan Keseluruhan siswa-siswi Madrasah Norul Iman Chroy Metri berjumlah 933 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 346 orang dan perempuan 587 orang, jumlah siswa rata-rata setiap kelas sebanyak 40-45 orang.

B. Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Hal yang paling esensial dalam aktivitas belajar siswa adalah seorang orang tua, namun orang tua hanya mampu memonitoring bagaimana proses belajar anak ketika berada di rumah, sementara ketika berada di luar rumah peran memonitoring seorang anak sepenuhnya berada di tangan orang tua, guru, serta masyarakat sekitar.

Dalam aktivitas belajar siswa di sekolah tentunya seorang guru mempunyai banyak sekali hambatan-hambatan sehingga membutuhkan banyak metode dalam memecahkan berbagai masalah yang ada, berikut ini

adalah hasil wawancara dengan seorang guru dalam aktivitas belajar siswa, wawancara yang di laksanakan pada tanggal 21 Juni 2017 dengan seorang guru yang bernama Sukry Bin Qasem

“ជាការពិតប្រសិនបើវិធីសាស្ត្រនោះគឺមិនមានទេ,ដោយផ្ទាល់ខ្ញុំនិងបន្ទាប់ពីបានសាកសួរទៅមិត្តភក្តិ គ្រូរៀនផ្សេងទៀតមិនបានប្រើវិធីសាស្ត្រណាមួយឡើយ,ដូច្នេះខ្ញុំនិងគ្រូដទៃទៀតប្រើវិធីផ្ទាល់ខ្លួនដើម្បីគ្រប់គ្រងលើស្ថានភាពសិស្សដែលមានបញ្ហាដូចជាការផ្តល់ដំបូន្មាន, ការដកពិន្ទុ, មានមួយចំនួនត្រូវឈរមុខថ្នាក់,។ល។”

“Sebetulnya kalau metode itu tidak ada, saya pribadi dan setelah bertanya ke teman-teman guru yang lain, tidak memakai metode apa-apa, jadi yaa saya dan guru yang lainnya menggunakan cara sendiri-sendiri, dengan gaya masing-masing guru untuk mengatasi kenakalan siswa, ada yang pertama-tamanya yaitu nasehat, mengancam nilai, ada yang menyuruh maju ke depan, macam-macam pokoknya.”⁴⁵

Dari apa yang telah dijelaskan oleh Tuan Sukry Bin Qosem menunjukkan bahwa tidak ada sebuah metode yang pasti dari pihak guru-guru, untuk mengatasi kenakalan siswa, mereka menggunakan gaya mereka masing-masing, dan juga tidak ada unsur pemaksaan dari pihak sekolah kepada guru untuk menggunakan metode tertentu dalam mengatasi kenakalan siswa, dari observasi dan pengamatan peneliti pun seperti itu, semenjak peneliti menginjakkan kaki di madrasah Norul Iman Chroy Metri, setiap guru mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam menangani siswanya, bahkan ada yang berusaha mendatangkan orang tuanya, jikalau siswa sudah terlalu sulit untuk tangani.

Dan juga dari pengamatan setelah observasi, Tuan Sukry Bin Qosem merupakan salah satu guru yang paling menjadi panutan, dan dari

⁴⁵) Wawancara dengan salah seorang guru pengajar Madrasah Norul Iman Chroy Metri Bpk, Sukry Bin Qosem Tanggal 21 Juni 2017

kebanyakan siswa lebih mudah di atur jika berhadapan dengan beliau, entah itu apa itu karena beliau guru mata pelajaran Al-Quran-Hadist, yaitu salah satu mata pelajaran agama atau memang dari kepribadian beliau yang karismatik dan juga beliau termasuk guru senior di Madrasah Norul Iman Chroy Metri.

Berikut hasil wawancara dengan Tuan Sukry Bin Qosem terkait dengan proses belajar siswa di sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2017.

"នៅពេលចំណាប់អារម្មណ៍ ក្នុងការសិក្សា របស់សិស្ស មាន ការថយចុះ វាជា ការចាំបាច់ណាស់សម្រាប់លោកគ្រូអ្នកគ្រូត្រូវមានវិធីសាស្ត្រដើម្បីទាក់ទង ដោយផ្ទាល់ជាមួយសិស្ស, ពីព្រោះនៅពេលសិស្សរៀនអស់, នោះគេចមិនផុត ពីគ្នាទៅរបស់ឪពុកម្តាយ ឬ កត្តាផ្សេងទៀត, ដែលជះឥទ្ធិពលលើសិស្ស, ដូច្នេះលោកគ្រូអ្នកគ្រូត្រូវតែដឹងអំពីបញ្ហាប្រឈមរបស់សិស្ស។"

"ketika minat belajar siswa kurang, maka wajib hukumnya untuk guru melakukan pendekatan secara personal, karena kebanyakan jika seorang siswa belajarnya kurang, maka tidak lepas dari yang namanya peran orang tua atau faktor-faktor yang lain, yang mempengaruhinya, maka dari itu, seorang guru harus tahu, permasalahan-permasalahan yang di hadapi siswa.

Dari hasil wawancara di atas sudah sangat jelas bagaimana peran seorang guru dalam aktivitas belajar siswa, terutama bagi siswa yang nilainya jelek, atau nakal, cuman dari hasil wawancara tersebut tidak dijelaskan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan seorang anak, hanya saja seorang guru di anjurkan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa.

Berikut juga hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2017, dengan kepala sekolah yaitu Tuan Zakariya Shaleh.

"ឪពុកម្តាយរបស់សិស្សនៅទីនេះមិនសូវព្រួយបារម្ភ ចំពោះការ រៀន សូត្រ កូនៗ របស់ពួកគេទេ។ ភាគច្រើនពួកគាត់រស់ជាមួយនិងការងាររបស់គាត់, ជា ពិសេស សព្វ ថ្ងៃនេះ, ដែលខ្ញុំ ដឹងថាពេលវេលាដើម្បីប្រមូលផលត្រី, ប្រសិនបើវាដូចនេះ, វាជារឿងធម្មតាទេដែលសិស្សជាច្រើនមិនចូលសាលារៀន។ ដោយសារតែពួកគេមួយចំនួនបានជួយឪពុកម្តាយរបស់ពួកគេ, និងការភ្ញាក់ផ្អើលរបស់ខ្ញុំជាថ្មីម្តងទៀត, ឪពុកម្តាយរបស់ពួកគេចង់ជួយពួកគេឱ្យទៅទន្លេជាជាងទៅសាលារៀន។"

"Orang tua siswa sini itu kurang peduli dengan pendidikan anaknya, kebanyakan dari mereka disibukkan dengan pekerjaannya, apalagi sekarang ini, yang saya tau saatnya panen ikan, kalau sudah seperti ini, sudah wajar kalau banyak siswa tidak masuk sekolah, karena memang sebagian dari mereka membantu orang tuanya, dan yang saya herankan lagi, orang tua mereka justru lebih mendukung mereka untuk pergi ke sungai daripada masuk sekolah."⁴⁶

Dari apa yang disampaikan oleh kepala sekolah Madrasah Norul Iman Chroy Metri, sangat mengejutkan sekali ternyata orang tua siswa lebih mendukung putra-putrinya untuk membantu mereka di sungai, dan pihak sekolah pun juga telah berperan aktif dalam mendekati para orang tua, agar putra putri mereka aktivitas di sekolah.

Berikut juga hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2017,

"គ្រូ បង្រៀន ភាគ ច្រើន បាន ឆ្លើយត្រូវ ថា សិស្ស ជា ច្រើន បាន គេច សាលា ឬ ចេញ មុន ម៉ោងសិក្សា។ ដោយពួកគេទៅផ្ទះបានយ៉ាងងាយស្រួល ដោយសារតែសាលានេះមិនមានរបង, បញ្ហាផ្សេងទៀតត្រូវ បាន ឆ្លើយត្រូវ ដោយគ្រូជាធម្មតាសិស្ស តែងតែឈ្លោះគ្នានិងមានសភាពអ៊ីអរនៅក្នុងថ្នាក់។"

"Kebanyakan para guru mengeluh banyaknya siswa yang bolos atau pulang terlebih dahulu sebelum waktunya pulang, itupun mereka pulang dengan mudah karena Madrasah ini belum ada pagar, masalah lainnya

⁴⁶) wawancara Dengan Kepala Sekolah Madrasah Norul Iman Chroy Metri Tanggal 23 Juni 2017

yang di keluhkan oleh para guru, biasanya siswa sering bertengkar di kelas, dan ramai sendiri di kelas”.⁴⁷

Itulah beberapa keluhan yang di ungkapkan oleh para guru kepada kepala sekolah, yang di antaranya adalah siswa bolos, suka berkelahi, ramai, dan lain sebagainya, selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi, dari pantauan peneliti selama observasi, pernyataan dari kepala sekolah memanglah benar adanya, banyak murid yang bolos sekolah ketika jam istirahat, mereka pulang terlebih dahulu bahkan adapula yang terlihat berkelahi dan ramai di kelas.

Terkait masalah dukungan orang tua terhadap proses belajar siswa, peneliti mengaati bahwa tidak semua orang tua siswa mendukung putra putrinya untuk bekerja di sungai ketika panen tiba, yang mendukung putra putrinya untuk bekerja hanya segelintiran saja, sebagian besar dari mereka lebih mendukung putra putrinya untuk belajar di sekolah, walaupun justru dari siswa itu sendiri yang memilih bolos guna untuk membantu orang tuanya.

C. Peran Orang Tua dalam mengawasi Aktivitas Belajar Siswa

Orang tua atau keluarga merupakan pendidik yang paling utama, karena disanalah seorang anak pertama kali mengenal banyak hal, termasuk dari mereka belajar berbiacara dan berjalan, namun ketika seorang anak sudah beranjak dewasa bukan berarti peran orang tua sudah

⁴⁷) Ibid

berakhir, walau bagaimanapun orang tua harus tetap mengawasinya sampai mereka sudah berkeluarga.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang di laksanakan pada tanggal 07 Agustus 2017, wawancara ini di ambil ketika berada di rumah pas waktu santai di depan rumah, dengan orang siswa yang bernama Ibu Zamroh Binti Yusof, berikut hasil wawancaranya.

"ខ្ញុំបានប្រើកូនប្រុសរបស់ខ្ញុំឱ្យជួយធ្វើការ។ ដើម្បីជាជំនួយខ្លះៗ,ដោយសារតែនៅពេលដែលខ្ញុំប្រើមនុស្សផ្សេងទៀត ការចំណាយច្រើននឹងមានតំលៃថ្លៃ, ចំនួនគឺមានតិចតួចបើប្រៀបធៀបនឹងខ្លួនខ្ញុំច្រើនពេក។"

"Anak saya tak suruh bekerja, buat bantu-bantu, karena kalau nanti saya menyuruh orang, biayayanya mahal. Hasilnya nanti sedikit kalau terlalu banyak minta ke oarang lain"

Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa tersebut, ternyata sinkron dengan apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah, orang tua siswa mengungkapkan bahwa, jika pekerjaannya terlalu banyak minta tolong kepada orang lain, maka hasilnya sedikit.

Berikut hasil wawancara dengan pak Ibu Zamroh Binti Yusof tanggal 07 Agustus 2017,

"ជាធម្មតាទេប្អូនធម្មតានៅពេលដែលមកដល់ផ្ទះនៅពេលព្រឹក,កូនរបស់ខ្ញុំបាននិយាយថាមានកិច្ចប្រជុំគ្រូបង្រៀន។ ដូច្នេះហើយខ្ញុំបណ្តើយតាមពួកគេទៅ។ប៉ុន្តែពេលខ្លះខ្ញុំសង្ស័យផងដែរថាប្រសិនបើត្រឡប់មកផ្ទះ ញឹញាប់ពេក,ប៉ុន្តែមូលហេតុកូនប្រុសរបស់ខ្ញុំមានភាពខុសគ្នាគ្រប់ពេលដែលគាត់ត្រលប់មកផ្ទះវិញ។ ប៉ុន្តែខ្ញុំក៏មិនបានសួរនាំច្រើនពីបញ្ហាសាលា របស់កូនខ្ញុំផងដែរ។ព្រោះខ្ញុំខ្លួនឯងបានបញ្ចប់ការសិក្សាពីបឋមសិក្សាហើយក៏រកការងារធ្វើភ្លាម។"

"ya biasa aja mbak, karena biasanya kalau pulang pagi, kata anak saya ada rapat guru-guru, jadi yaa saya biarkan saja, tapi terkadang saya curiga juga kalau sering pulang pagi, tapi alasan anak saya berbeda beda setiap dia

pulang pagi, tapi ya saya juga tidak begitu sering tanyak masalah sekolah anak saya mbak, karena saya sendiri juga tidak tahu menau masalah sekolah anak mbak, saya dulu lulusan SD cuman Mbak, habis itu langsung kerja”.⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut, alasan yang di ungkapkan oleh Ibu Zamroh Binti Yusof adalah karena beliau sendiri dulunya hanya pernah mengenyam pendidikan sekolah dasar, sehingga tidak tahu menau masalah pendidikan anaknya, hanya saja terkadang beliau bertanya kepada anaknya, kenapa kok sering pulang lebih awal, dari situ dari beliau tidak ada tanggapan yang serius, hanya sekedar bertanya saja.

Berikut hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus 2017, dengan Ibu Zamroh Binti Yusof.

"អ្នក! មិនដែលទេប្អូន, ប្អូនដឹងខ្លួនឯងស្រាប់ហើយ, ខ្ញុំធ្វើការនៅពេលថ្ងៃ ហើយ ធ្វើការជូនទៀត, ដូច្នេះប្រសិនបើយប់មិនមានពេលដើម្បីមើល កូន រៀន ឬ អត់ទេ, គ្រាន់ តែ ក្រោយ ពី សន្យាគម្ភារហើយ ប្រើ គាត់ ឱ្យ យក សៀវភៅមកសូត្រ នឹងមើលមេរៀន។"

"waduh, tidak pernah mbak, sampeam tahu sendiri, saya siangnya kerja, kerja berat ini mbak, jadi kalau malam hari tidak sempat untuk melihat anak belajar atau tidak, paling cuman kalau sehabis maghrib menyuruhnya ngaji dan belajar".

Dari apa yang di sampaikan oleh Ibu Zamroh Binti Yusof, ternyata masalah aktivitas belajar siswa, beliau kurang memperhatikan, namun bukan dari keinginan pribadi melainkan dari pekerjaannya ketika di siang hari yang sangat melelahkan, sehingga berimbas pada malam harinya terlalu kelelahan, dan tidak sempat untuk mengawasi putranya belajar, hanya saja menyempatkan diri untuk menuntut anak mengaji.

⁴⁸) Wawancara Dengan Salah Satu Wali Murid Madrasah Norul Iman Chroy Metri Ibu Zamroh Binti Yusof Tanggal 07 Agustus 2017

Berikut hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yaitu bapak Sukri Bin Ali yang berprofesi sebagai seorang pedagang pada tanggal 07 agustus 2017,

"វាជាការពិតណាស់កូនប្រុសរបស់ខ្ញុំជាញឹកញយតែងតែជួយខ្ញុំប្រសិនបើមិនទៅសាលារៀនទេនោះមិនដែលទេនោះជាយ៉ាងណាក៏ដោយ ខ្ញុំ ចង់ ឱ្យ កូនប្រុសខ្ញុំឧស្សាហ៍ចូលសាលារៀន កុំឱ្យដួចខ្ចីពុកគេដែលគ្រាន់តែជាអ្នកលក់, ខ្ញុំនឹងត្រេកអរបើថ្ងៃក្រោយកូនខ្ញុំក្លាយជាអ្នកចេះដឹងមួយរូបនោះ។"

"memang benar mbak, anak saya sering membantun saya, cuman kalau tidak masuk sekolah itu tidak, walau bagaimanapun saya ingin anak saya rajin ke sekolah, biar tidak kayak bapaknya, hanya seorang pedagang, yaa syukur syukur kalau nantinya bisa jadi pejabat".⁴⁹

Ternyata tidak semua orang tua menuntut putra putrinya untuk ikut membantunya, ada sebagian dari mereka yang masih peduli terhadap pendidikan putra putrinya, termasuk pak Sukri, yang selalu mengawasi putranya dalam hal pendidikannya, apa yang disampaikan oleh pak Sukri ternyata beliau masih menaruh harapan yang sangat besar terhadap putra putrinya, seperti apa yang di sampaikan oleh pak Sukri, syukur syukur kalau nantinya bisa jadi pejabat.

Berikut juga hasil wawancara dengan pak Sukri Bin Ali pada tanggal 07 Juni 2017.

"ប្រសិនបើប្រើកូនឱ្យរៀននោះវាក៏ជាកាតព្វកិច្ចរបស់ឪពុកម្តាយ។ កូនរបស់ខ្ញុំសូម្បីតែមិនប្រាប់ឱ្យពួកគេរៀនក៏រាល់យប់ពួកគេរៀន ដោយ ខ្លួនឯង, លើកលែងតែយប់ចុងសប្តាហ៍ទេខ្ញុំឱ្យសេរីភាព, ខ្ញុំជិតស្និទ្ធនឹងកូនៗណាស់។ ពេលខ្លះកូនរបស់ខ្ញុំបាននិយាយរឿងរ៉ាវសាលារបស់គេ, ដូច្នេះខ្ញុំអាចណែនាំពួកគេបាន ។"

⁴⁹) Wawancara Dengan Salah Satu Wali Murid Madrasah Norul Iman Chroy Metri Bapak Sukri Bin Ali tanggal 07 Agustus 2017

“kalau menyuruh anak belajar itu sudah kewajiban orang tua, bahkan anak saya tanpa di suruh pun tiap malam belajar, kecuali malam minggu, saya kasih kebebasan, saya itu dekat dengan anak, terkadang anak saya itu cerita cerita masalah sekolahnya, jadi yaa saya bisa menasehatinya”.

Dari apa yang di ungkapkan oleh bapak Sukri ternyata berbeda dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah atau Ibu Zamroh, pak Sukri adalah orang tua yang peduli terhadapnya pendidikan anaknya, bahkan beliau sangat dekat sekali dengan putranya, yang bernama Nurun Bin Sukri, bahkan menurut penuturan beliau, putranya sering bercerita masalah sekolahnya.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Tholhah Binti Yakub, seorang guru TK di Madrasah Norul Iman Chroy Metri, pada tanggal 22 Juni 2017.

"ប្រសិនបើកូនរបស់ខ្ញុំឧស្សាហ៍រៀនប៉ុន្តែពេលខ្លះពួកគេក៏ខ្ចីល រៀន ដែរ។ ទោះយ៉ាងណាខ្ញុំជាម្តាយខ្ញុំនៅតែគាំទ្រពួកគេដើម្បីសិក្សា ដោយ ឧស្សាហ៍ ព្យាយាមនិងផ្តល់ដំបូន្មានដល់ពួកគេជារៀងរាល់ថ្ងៃ។កូនរបស់ខ្ញុំមានភាព ងាយស្រួលក្នុងការណែនាំបើអោយរៀនគឺរៀនឧស្សាហ៍អានសៀវភៅបើសិន ជាថ្ងៃឈប់សម្រាករបស់ពួកគេជួយខ្ញុំនៅផ្ទះជាមួយការងារស្រាល ៗ ដូចជា ចម្អិនបាយបោះសម្អាតផ្ទះជាដើម។"

“ kalau anak saya itu rajin belajar, tapi terkadang juga mereka merasa malas belajar, walau seperti itu saya sebagai seorang ibu, saya tetap mendorong mereka untuk rajin belajar dan menasehati mereka setiap hari, anak saya mudah diatur, kalau di suruh belajar ya belajar, rajin baca buku, na kalau pas waktu libur mereka sering membantu saya di rumah dengan bekarjaan ringan seperti masak nasi, cuci biring, dan sapu rumah dan lain lain.⁵⁰

Dari penjelasan ibu Tholhah, ternyata putra putri beliau itu suka dan rajin belajar, menurut ibu tholhah sendiri tidak mengalami kesulitan dalam mengatur putra putrinya dalam masalah pendidikan, karena menurut

⁵⁰) Wawancara Dengan Salah Satu Wali Murid Madrasah Norul Iman Chroy Metri Ibu Tholhah Tanggal 22 Juni 2017

beliau mengatur anak zaman sekarang sangatlah sulit. Tapi berbeda dengan anak belaiu yang rajin belajar, suka baca buku dan membantu beliau di hari libur.

Dari pantauan peneliti ketika menggunakan teknik observasi, dari hasil yang di dapat, sebagian dari orang tua siswa memang lebih mendukung putra putrinya untuk membantu mereka, karena kondisi ekonomi mereka yang menengah kebawah, sementara dari kalangan menengah ke atas justru lebih mendukung siswanya untuk sekolah, hanya saja mereka yang tergolong dalam ekonomi menengah ke atas justru tidak memonitoring putra putrinya, apakah sudah belajar atau tidak ketika malam hari, karena keterbatasan waktu orang tua dengan banyaknya pekerjaan dan tidak sempat memberikan bimbingan di rumah arena faktor kelas.

Dan saat observasi juga ditemukan kemauan orang tua siswa yang saling bertentangan, walaupun kondisi kelaurga yang memprihatinkan justru pihak orang tua lebih mendukung sepenuhnya untuk terus belajar, dari kalangan yang mampu justru melupakan kewajibannya untuk membimbing putra putrinya karena faktor pekerjaannya.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Aktivitas Belajar di Madrasah Norul Iman Chroy Metri

Setelah wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan beberapa guru dan juga beberapa orang tua, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa murid untuk di jadikan sebuah sample agar lebih valid.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu siswa Madrasah Norul Iman

Chroy Metri, yaitu dengan siswi Afini Binti Ja'far, tanggal 22 Juni 2017

"កម្រណាស់បងឪពុកម្តាយខ្ញុំរស់តែធ្វើការ។ ភាគច្រើនយ៉ាងគ្រាន់តែនិយាយ ថាត្រូវតែឧស្សាហ៍សូត្ររៀនកុំខ្ជិលច្រអូស។ នោះគ្រាន់តែប៉ុណ្ណឹងឯង។"

"jarang kak, orang tua saya sibuk pokoknya orang tua saya Cuma sibuk sama kerjanya. Paling ya Cuma bilang kamu yang rajin belajarnya jangan malas. Gitu aja kak."⁵¹

Dari pernyataan salah satu siswi yaitu Afini, ternyata orang tuanya jarang memperhatikan dia, dari penuturannya, orang tuanya adalah sibuk, cuman dia tidak menjelaskan, apa pekerjaan orang tuanya.

Berikut juga hasil wawancara dengan salah satu murid yaitu Ghozali Bin Arifin pada tanggal 07 Agustus 2017

"ប្រសិនបើមើលរៀននោះមិនធ្លាប់ទេបងគ្រាន់តែធ្វើកិច្ចការផ្ទះតែប៉ុណ្ណោះ ខ្ជិលច្រអូសរៀនណាស់បើលេងល្អជាងមើលទូរទស្សន៍ ប្រសិនបើពេលយប់ខ្លះ ម្តាយក៏រំលឹកនឹងសួរខ្ញុំដែរថាមានកិច្ចការសាលារឺអត់ទេ? ប៉ុន្តែនាមថាខ្ជិល រៀនក៏ប្រាប់គាត់ថាអត់មានទេ។"

"kalau belajar tidak pernah kak, paling hanya ngerjakan PR, malas kak mau belajar, enakan main dan lihat tv, ya kalau malam kadang ibu juga ingatin saya kak ada PR atau tidak tapi namanya malas ya bilang gak ada gitu aja kak".⁵²

Dari siswa sendiri minat untuk belajar tidak ada, apalagi tidak adanya dorongan dari pihak orang tua, mereka belajar hanya ketika mengerjakan tugas rumah saja, dari apa yang di ungkapan oleh Ghozali, ternyata kendala paling mendasar adalah rasa malas, bahkan dia lebih memilih bermain atau hanya sekedar nonton televisi.

⁵¹) Wawancara Dengan Salah Seorang Siswi Afini Binti Ja'Far Di Madrasah Norul Iman Chroy Metri Tanggal 22 Juni 2017

⁵²) Wawancara Dengan Salah Seorang Siswa Ghozali Bin Arifin Di Madrasah Norul Iman Chroy Metri Tanggal 07 Agustus 2017

Dari hasil observasi peneliti menemukan banyak hal, baik itu dari hasil wawancara dengan siswa yang bersifat tidak formal maupun hasil peninjauan dilapangan dari penuturan warga sekitar, sebagian besar siswa tidak mendapatkan perhatian penuh dari orang tua, sehingga aktivitas belajar siswa seadanya, tergantung dari kemauan diri mereka, mereka belajar hanya untuk memenuhi tugas sekolah, itupun hanya mereka yang mampu, sebagian besar dari mereka lebih memilih menyontek, menyerahkan kepada teman yang mampu untuk mengerjakannya.

Tidak banyak yang dilakukan siswa kecuali bermain, aktivitas belajar hanya sebatas omong kosong belaka, yang ada hanya sebatas di sekolah saja, dukungan dari orang tua hanya dari mereka para orang tua yang berpendidikan dan peduli akan arti pentingnya pendidikan, itupun tidak mengekang dan memberi kelonggaran pada putranya untuk menghabiskan waktunya dengan bermain daripada aktivitas yang menunjang untuk belajar putra putrinya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Peran orang tua sangatlah penting dalam aktivitas belajar siswa, namun tak lepas dari itu semua, aktivitas belajar siswa juga ditentukan oleh guru dan dari keinginan murid itu sendiri, maka dari itu untuk memacu motivasi belajar siswa, kedua komponen baik itu orang tua ataupun guru, haruslah berperan penuh untuk terus memacu aktivitas belajar siswa, agar meraih prestasi yang baik.

Data mengenai peranan Orang Tua dalam aktivitas belajar siswa telah terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisa terhadap data-data yang ada, data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa menggunakan deskriptif, yaitu mendeskripsikan peran orang tua dalam aktivitas belajar siswa yang terdapat dalam kajian teori.

Dalam kajian teori terkait orang tua, orang tua adalah guru pertama yang sangat menentukan kesuksesan anak. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab suci dalam mengawal anak-anaknya menuju gerbang kehidupan yang penuh prestasi. Orang tua harus mendidik anak sejak dini, memberikan pemahaman dan pengetahuan, baik tentang dirinya, lingkungannya, maupun dunia luar. Selain itu, orang tua juga harus membentuk kepribadian, moralitas dan integritas anak menuju masa depan yang cemerlang dan gemilang. Kesuksesan seorang anak tergantung akan

kepada kedua orang tuanya. Bahkan, sampai anak-anaknya belajar di bangku sekolah sekalipun, peran vital orang tua tidak tergantikan.

Menurut penjelasan dalam kajian teori tidak sinkron dengan pernyataan salah satu orang tua yaitu Ibu Zamroh Binti Yusof yang lebih mendukung putranya untuk bekerja, dikarenakan dengan mempekerjakan putranya, akan mengurangi upah untuk pekerjanya, hal tersebut tidak sesuai, karena orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab suci, mengawal anak-anaknya menuju gerbang kehidupan yang penuh prestasi, bahkan orang tua harus mendidik anak sejak dini, selain itu orang tua hendaknya membentuk kepribadian moralitas dan integritas anak menuju masa depan yang cemerlang.

Dari hasil wawancara, tidak semua orang tua mendukung putra putrinya untuk bekerja, yaitu apa yang disampaikan oleh Sukri Bin Ali, walaupun dirinya sebagai seorang pedagang, akan tetapi dirinya mengaku mendukung penuh dengan prestasi belajar putranya, hal tersebut sejalan dengan apa yang di paparkan dalam kajian teori bahwa orang tua haruslah mendukung putra putrinya secara penuh.

Dilihat dari aspek guru, sebagai demonstiran dalam menunjang aktivitas belajar siswa, rupa-rupanya kurang mendukung, karena selalu menggunakan metode yang sama dalam memberikan pemahaman terhadap siswa, dari hasil observasi juga menunjukkan kurang seriusnya belajar yang datang dari siswa, bahkan inisiatif untuk membantu orang datang dari diri siswa itu sendiri.

B. Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Aktivitas Belajar Siswa

Orang tua adalah guru pertama yang sangat menentukan kesuksesan anak. Orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab suci dalam mengawal anak-anaknya menuju gerbang kehidupan yang penuh prestasi. Orang tua harus mendidik anak sejak dini, memberikan pemahaman dan pengetahuan, baik tentang dirinya, lingkungannya, maupun dunia luar. Selain itu, orang tua juga harus membentuk kepribadian, moralitas dan integritas anak menuju masa depan yang cemerlang dan gemilang. Kesuksesan seorang anak tergantung akan kepada kedua orang tuanya. Bahkan, sampai anak-anaknya belajar di bangku sekolah sekalipun, peran vital orang tua tidak tergantikan.

Dalam keadaan apapun, kondisi anak harus diterima apa adanya, dengan rasa syukur kepada tuhan dan menjalankan amanatnya dengan sebaik-baiknya. Sebab, anak adalah amanat yang harus dipertanggung jawab nantinya. Oleh karena itu, mendidik anak dalam setiap aspek menjadi sangat menentukan masa depannya. Cara mendidik orang tua sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya dalam menghadapi tantangan eksternal dalam dirinya yang sangat kompleks dan global.

Dalam hal ini, peneliti menemukan sedikit perbedaan dengan apa yang ada dalam kajian teori, karena orang tua kurang memahami bagaimana putra putrinya, mereka lebih disibukkan dengan pekerjaannya, walaupun justru mereka yang sibuk dengan pekerjaannyalah yang lebih memperhatikan putra putrinya, lalu bagaimana dengan mereka yang tidak terlalu sibuk, mereka orang tua yang hanya bekerja di sungai dan mengenyam pendidikan tingkat Sekolah Dasar, sehingga memandang pendidikan tidak terlalu penting, imbas dari hal tersebut keacuhannya

terhadap proses aktivitas belajar putra putrinya yang cenderung ditinggalkan begitu saja.

Kewajiban bagi orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak yaitu memberikan pendidikan akhlak, pendidikan sosial, pendidikan jasmani dan memberikan pendidikan akal, tentunya dalam hal ini diperlukan orang tua yang memiliki kelebihan dalam memberikan pendidikan pada putra putrinya, dalam diri orang tua haruslah memiliki kepribadian yang cerdas jika ingin memberikan pendidikan seperti apa yang ada dalam kajian teori.

Namun kalau melihat dari hasil observasi nyata-nyatanya sulit untuk terealisasi, karena dari para orang tua, rata-rata mereka hanya mengenyam pendidikan rendah, mereka kurang peduli terhadap dunia pendidikan, hanya sebatas mendukung seadanya pada putra putrinya, mereka memberikan pendidikan terhadap anaknya apa adanya sesuai dengan apa yang mereka mengerti, tidak samapai menyentuh secara komprehensif seperti apa yang disebutkan dalam kajian teori.

Dilihat dari beberapa penyampaian orang tua yang menyalahi apa yang seharusnya menjadi tupoksinya sebagai orang tua, justru mereka keluar dari apa yang dijelaskan dalam kajian teori, yaitu terkait tanggung jawab orang tua terhadap putra putrinya, untuk memacu aktivitas belajar siswa, orang tua haruslah bertanggung jawab secara moral, tanggung jawab dari segi intelektual dan tanggung jawab orang tua dari segi sosial. Beberapa orang tua saat diwawancarai, ada yang justru menyuruh putranya untuk menjual ikan, bahkan memberikan kebebasan terhadap putranya untuk berekspresi, ada pula yang sampai memberikan hukuman dengan memukulnya, tapi apa yang mereka lakukan tidak

sesuai dengan konteks kekinian, mengingat dalam memacu proses aktivitas belajar siswa diperlukan keuletan dan kesabaran, yang lebih penting metode mendidik anak dengan benar.

C. Faktor Pendukung Dan Pehambat Orang Tua Dalam Aktivitas Belajar Di Madrasah Norul Iman Chroy Metri

Dalam setiap hal yang dilakukan oleh setiap orang, tentu tidak terlepas dari suatu faktor. Baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat berjalannya atau terlaksananya hal-hal tersebut termasuk juga kepada orang tua yang benar-benar menjalankan perannya sebagai orang tua, ayah dan ibu bagi anak-anak mereka.

Kondisi inilah yang dialami oleh beberapa keluarga siswa di Madrasah Norul Iman Chroy Metri. Disitu, orang tua menjalankan peran sebagaimana mestinya. Namun, hal tersebut juga pasti memiliki beberapa faktor yang mendukung serta hal-hal yang menghambat terlaksananya peran tersebut. Antara lain:

a. Faktor Pendukung

1. Adanya kerjasama antar keluarga dalam satu rumah

Dalam mendidik anak, tentunya orang tualah yang paling utama dan paling mengetahui kepribadian seorang anak. Namun, tidak terkecuali juga adanya keterlibatan orang lain, seperti nenek ataupun paman yang tinggal bersama dalam satu rumah.

Hal inilah yang terjadi pada salah satu keluarga siswa di Madrasah Norul Iman Chroy Metri. Mereka tinggal bersama dalam satu rumah. Di

dalam rumah tersebut terdapat ayah, ibu, anak, paman, beserta nenek yang sama-sama turut membantu mendidik seorang anak.

2. Adanya ketegasan dari orang tua

Selain faktor pendukung adanya kerjasama antar keluarga dalam mendidik anak, adanya ketegasan dari orang tua terhadap anak, itu juga menjadi salah satu faktor yang mampu mendukung terlaksananya peran orang tua tersebut. Dengan memberikan ketegasan kepada anak, diharapkan oleh orang tua anak menjadi lebih disiplin serta anak juga akan lebih bersemangat lagi dalam bersekolah maupun belajar di rumah.

Ketegasan yang diberikan oleh orang tua tersebut, dilakukan pada situasi tertentu ketika anak mulai tidak patuh akan nasihat orang tua, serta apabila anak mulai malas dalam hal belajar. Ketegasan yang diberikan oleh orang tua dapat berupa bentakan kepada anak, maupun tindakan dengan mencubit anak.

b. Faktor Penghambat

1. Faktor Lingkungan Tempat Tinggal

Selain beberapa faktor yang mendukung terlaksananya peran orang tua, terdapat pula faktor yang menjadi penghambat terlaksananya peran orang tua tersebut. Kondisi lingkungan tempat tinggal yang menjadi salah satu faktor penghambat. Dengan kondisi lingkungan tempat tinggal yang sepi ketika malam hari, serta adanya anak-anak yang masih suka bermain, itu menyebabkan anak-anak menjadi malas belajar.

Hal inilah yang dirasakan oleh orang tua siswa di Madrasah Norul Iman Chroy Metri. Ketika malam tiba, anak-anak sudah berada di dalam

rumah masing-masing. Namun, tidak belajar yang mereka lakukan. Anak-anak di sana lebih suka menonton televisi dibandingkan dengan belajar. Apabila tidak ada ulangan maupun Pekerjaan Rumah yang didapat, mereka tidak mau untuk belajar. Selain itu juga, jika sudah bermain, mereka lupa dalam belajarnya. Dalam kondisi yang seperti ini, orang tua sudah tidak mampu lagi memaksa anak untuk terus setiap hari belajar. Orang tua lebih membebaskan anaknya.

2. Faktor Anak

Dalam belajar, tentunya anak sendirilah yang menentukan mereka ingin belajar atau tidak. Orang tua hanya dapat mengarahkan dan mengajak saja. Namun, kondisi anak ini sendiri juga dapat menjadikan salah satu faktor penghambat bagi orang tua yang akan memberikan ketegasan kepada anak untuk selalu belajar setiap hari.

Seperti halnya dengan kondisi siswa-siswa di Madrasah Norul Iman Chroy Metri ini, mereka lebih senang bermain bersama teman-temannya dibandingkan jika harus setiap hari membuka buku. Selain itu juga, jika sudah timbul rasa malas, mereka susah untuk diajak atau disuruh belajar. Banyak alasan-alasan yang mereka tunjukkan.

3. Faktor Perekonomian Keluarga

Permasalahan umum yang dialami oleh setiap orang tua siswa di Madrasah Norul Iman Chroy Metri, dalam memberikan dukungan terhadap anak-anaknya banyak dikarenakan kesibukan mereka mencari nafkah, mereka berdalih bahwa mereka tidak mempunyai waktu untuk sekedar membantu mengerjakan pekerjaan rumah (PR) bagi anaknya.

Orang tua merasa bahwa waktu yang mereka miliki tidak sampai atau tidak mencukupi untuk memberikan bimbingan bagi anaknya, waktu semuanya dihabiskan untuk bekerja dan bekerja. Selain permasalahan di atas, kendala Sumber Daya Manusia (SDM) orang tua menjadi penyebab kurangnya mereka dalam ikut serta meningkatkan prestasi anaknya.

4. Faktor Tingkat Pendidikan Keluarga

Dalam hal ini, pendidikan dalam keluarga tingkat pendidikan orang tua sangat menentukan berhasil dan tidaknya pendidikan anak. Dimana anak yang hidup dalam kehidupan keluarga berpendidikan hidup tinggi akan mendapatkan perhatian yang khusus dalam bidang pendidikan dibandingkan dengan anak-anak yang hidup dalam keluarga berpendidikan rendah. Adapun banyak orang tua siswa Madrasah Nurul Iman Chroy Metri, yang tidak mengenyam pendidikan tinggi, bahkan tidak sedikit mereka yang tidak bersekolah sama sekali. Umumnya mereka adalah orang tua tempo dulu atau orang tua yang hidup di tempat-tempat pedalaman atau desa yang masih belum maju.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan data dan analisa data yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan guna menjawab semua rumusan masalah yang ada, berikut kesimpulannya:

1. Adapun Peran Orang Tua Terbagi menjadi dua macam, yaitu:
 - a. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik : Agar pendidikan anak dapat berhasil dengan baik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan orang tua dalam mendidik yaitu: (1) Mendidik dengan Ketauladanan, (2) Mendidik dengan Adab Pembiasaan dan Latihan, (3) Mendidik dengan Nasehat.
 - b. Peran Orang Tua Sebagai Pengawas : Mendidik yang disertai pengawasan bertujuan untuk melihat langsung tentang bagaimana keadaan tingkah laku anak sehari-harinya baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.
2. Faktor Pendukung Orang Tua dalam Aktivitas belajar yaitu: (1). Adanya kerjasama antar keluarga dalam satu rumah. (2). Adanya ketegasan dari orang tua. Sedangkan Faktor Penghambat Orang Tua dalam Aktivitas Belajar yaitu: (1). Faktor lingkungan dan Tempat tinggal. (2). Faktor Anak. (3). Faktor Perekonomian Keluarga. (4). Faktor Tingkat Pendidikan Kelaurga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan dalam penelitian ini maka, dapat diusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua Siswa

Berdasarkan kondisi ini, penulis menghimbau kepada para orang tua untuk tetap memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak karena orangtua atau keluarga adalah motivator utama bagi anak. Hal ini menunjukkan bahwa sangat penting bagi orang tua untuk memberikan perhatian terhadap anak terutama dalam memberikan bimbingan, dorongan, aktivitas belajar siswa serta membantu kesulitan belajar siswa. Perhatian orang tua merupakan pendorong yang berasal dari faktor eksternal yang akan melengkapi minat belajar dan motivasi belajar siswa dalam melakukan aktivitas belajar dengan baik sehingga dapat dicapai hasil belajar yang baik pula

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan selalu memperhatikan serta mendengarkan guru ketika pelajaran sehingga mengerti akan apa yang diajarkan oleh guru.

3. Bagi Guru

Lebih Meningkatkan hubungan dengan orang tua untuk mengkomunikasikan perkembangan belajar, memberikan informasi tentang keadaan siswa dan masalah-masalah yang dihadapi. Sehingga guru dan orang tua dapat bertukar pikiran untuk mencari

jalan yang terbaik untuk mengatasi masalah masalah yang dihadapi. Selain itu guru juga memberikan dorongan kepada siswa dalam kegiatan belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Sri Harini, Aba Firdaus Al-halwani. 2003. Mendidik Anak, Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Diana Mutiah. 2010. Psikologi Bermain Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana
- Jalaluddin Rachmed, dkk. 1993. Kelaurga Muslim dalam Masyarakat Modern, Bandung: Rosakarya
- Moh Shohib. 1998. Pola Asuh Orang Tua, Jakarta: Rineka Cipta
- Prof Drs, Ali Sadali, dkk. 1987. Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan, Jakarta: Bulan Bintang
- Drs. Muhaimin M.A, dkk. 1993. Pemikiran Pendidikan Islam, Bandung: Trigenda Karya
- Nur Uhbuyati. 1997. Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia
- Fadlil, Al Jamali. 1998. Menerabas Krisis Dunia Islam, Jakarta: Golden Terayon Pres
- Jamal, Ma'mur Asmani. 2009. Mencetak Anak Genius, Yogyakarta: Cetakan Pertama
- Al-Qur'an dan Terjamah Juz 1 s/d 15 Toko Kitab Mubarrokah Thoyyibah
- Al-Qur'an dan Terjamahannya
- Hasan Mazahiri. 2001. Pintar Mendidik Anak, Jakarta: Lentera
- Dzakiah, Drajat, Dr, dkk. 1996. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Angkasa
- Wasty Soemanto. 2006. Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Agus Sujanto. 2004. Psikologi Umum, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sumadi Suryabrata. 2008. Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia

Muhibbin Syah. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,...

Margaret E. Bell Greadler. 1994. Belajar dan Membelajarkan (Terjemahan),
Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

E. Usman Effendi, dkk. 1989. Pengantar Psikologi, Jakarta: PT. Angkasa

Ahmad Mudzakir, dkk. 1997. Psikologi Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia

Oemar Hamalik. 2011. Proses Belajar Mengajar, Bandung: Bumi Aksara

Moleong, Lexy. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya

Sanafiah Faisal. 1989. Metodologi penyusunan angket, Malang: Yayasan Asih
Asah Asuh/YA3

Lexy J. Moleong. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya

Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan
Kualitatif), Jakarta: Guang Persada Pres

Djumhur, dkk. 1975. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Bandung: CV. Ilmu



LAMPIRAM-LAMPIRAN



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 faksimile (0341) 552398
Website : www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Lim Maza
NIM : 13110277
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing : Dr. H. Marno, M. Ag
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Madrasah Norul Iman
Chroy Metri Kamboja (Studi Kasus Di Madrasah Norul Iman Chroy Metri
Desa Ph. Chroy Metri Sr. Mukumpul/Kandal

No	Tanggal	Hal yang dikonsulkan	Paraf
1.	01 November 2016	Konsultasi Judul Proposal Skripsi	1.
2.	03 November 2016	Revisi Judul Proposal Skripsi	2.
3.	06 Januari 2017	Konsultasi Proposal Skripsi	3.
4.	27 Maret 2017	Revisi Proposal Skripsi	4.
5.	03 April 2017	ACC Proposal Skripsi	5.
6.	07 April 2017	Konsultasi BAB I, II, III	6.
7.	18 Oktober 2017	Konsultasi BAB IV, V, VI	7.
8.	18 Oktober 2017	ACC	8.

Malang, 16 September 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. H. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

Pertanyaan-pertanyaan

Untuk guru

No	Pertanyaan
1	Bagaimana cara mengatasi kenakalan siswa dengan metode yang paling efektif..?
2	Bagaimana cara menekankan belajar siswa ketika minat belajar siswa kurang..?
3	Bagaimana peran orang tua terhadap siswa-siswi mereka Bapak/Ibu..?
4	Apa saja keluhan para guru-guru terkait dengan siswa..?

Untuk orang tua

No	Pertanyaan
1	Apa benar Bapak/Ibu, anak-anak sering membantu di sungai dan tidak masuk sekolah..?
2	Apa tanggapan Bapak/Ibu ketika anak-anak pulang pagi atau pulang lebih awal dari sekolah..?
3	Pernahkah Bapak/Ibu menyuruh atau mengawasi anak ketika belajar..?
4	Bagaimana solusi Bapak/Ibu agar anak-anak mau belajar..?

Untuk siswa

No	Pertanyaan
1	Apakah orang tuamu sering menyuruhmu belajar ketika di rumah..?
2	Apakah orang tuamu sering memperhatikan sekolahmu..?
3	Pernahkah kamu belajar di rumah..?

សំណួរ

សម្រាប់គ្រូបង្រៀន

លេខ	សំណួរ
១	តើធ្វើដូចម្តេចដើម្បីដោះស្រាយចំពោះសិស្សដែលមានបញ្ហាដោយវិធីសាស្ត្រដ៏មានប្រសិទ្ធភាពបំផុត?
២	តើធ្វើដូចម្តេចដើម្បីសង្កត់ធ្ងន់លើការរៀនសូត្ររបស់សិស្សនៅពេលសិស្សខ្វះការចាប់អារម្មណ៍ក្នុងការរៀនសូត្រ?
៣	តើដូចម្តេចទៅតួនាទីឪពុកម្តាយចំពោះកូនៗរបស់ពួកគាត់នៅទីនេះ?
៤	តើលោកគ្រូអ្នកគ្រូនៅទីនេះមានការត្រួតពិនិត្យអ្វីខ្លះចំពោះកូនសិស្ស?

សម្រាប់ឪពុកម្តាយ

លេខ	សំណួរ
១	តើវាជាការពិតទេដែលកូនៗតែងតែជួយរកត្រីនៅទន្លេនិងមិនទៅសាលារៀន .. ?
២	តើអ្វីទៅជាការឆ្លើយតបរបស់អ្នកនៅពេលដែលកូនៗរបស់អ្នកត្រលប់មកពីសាលារៀនវិញលឿនជាងរាល់ដង .. ?
៣	តើអ្នកធ្លាប់បានប្រើឬតាមដានមើលកូនៗពេលដែលពួកគេកំពុងរៀនដែរឬទេ .. ?
៤	តើមានដំណោះស្រាយអ្វីខ្លះដើម្បីអោយកូនឧស្សាហ៍រៀនឡើងវិញ?

សម្រាប់សិស្ស

លេខ	សំណួរ
១	តើឪពុកម្តាយរបស់អ្នកច្រើនតែប្រើអោយអ្នករៀននៅផ្ទះដែររឺទេ .. ?
២	តើឪពុកម្តាយរបស់អ្នកតែងតែយកចិត្តទុកដាក់ចំពោះការរៀនសូត្ររបស់អ្នកទេ?
៣	តើអ្នកធ្លាប់សិក្សានៅផ្ទះដែររឺទេ .. ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 439 /Un.03.1/TL.00.1/9/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

18 September 2017

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Norul Iman Chroy Metri Kamboja
di
Kamboja

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lim Maza
NIM : 13110277
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi : Peran Orang Tua terhadap Aktifitas Belajar Siswa Madrasah Norul Iman Chroy Metri (Studi Kasus di Madrasah Norul Iman Chroy Metri Desa Ph. Chroy Metri Sr. Mukumpul/Kandal)
Lama Penelitian : Juli 2017 sampai dengan September 2017 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

BIODATA MAHASISWA

Nama : Lim Maza
NIM : 13110277
Tempat, Tanggal lahir : Kandal, Kamboja
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat Rumah : Ph. Chroy Metri Sr. Mukumpul/Kandal Kamboja
No HP : 016999869/081357531060
E-Mail : lim.faezah12@gmail.com

Malang, 16 Semtember 2017

Mahasiswa

(Lim Maza)

Data Siswa Madrasah Norul Iman Chroy Metri

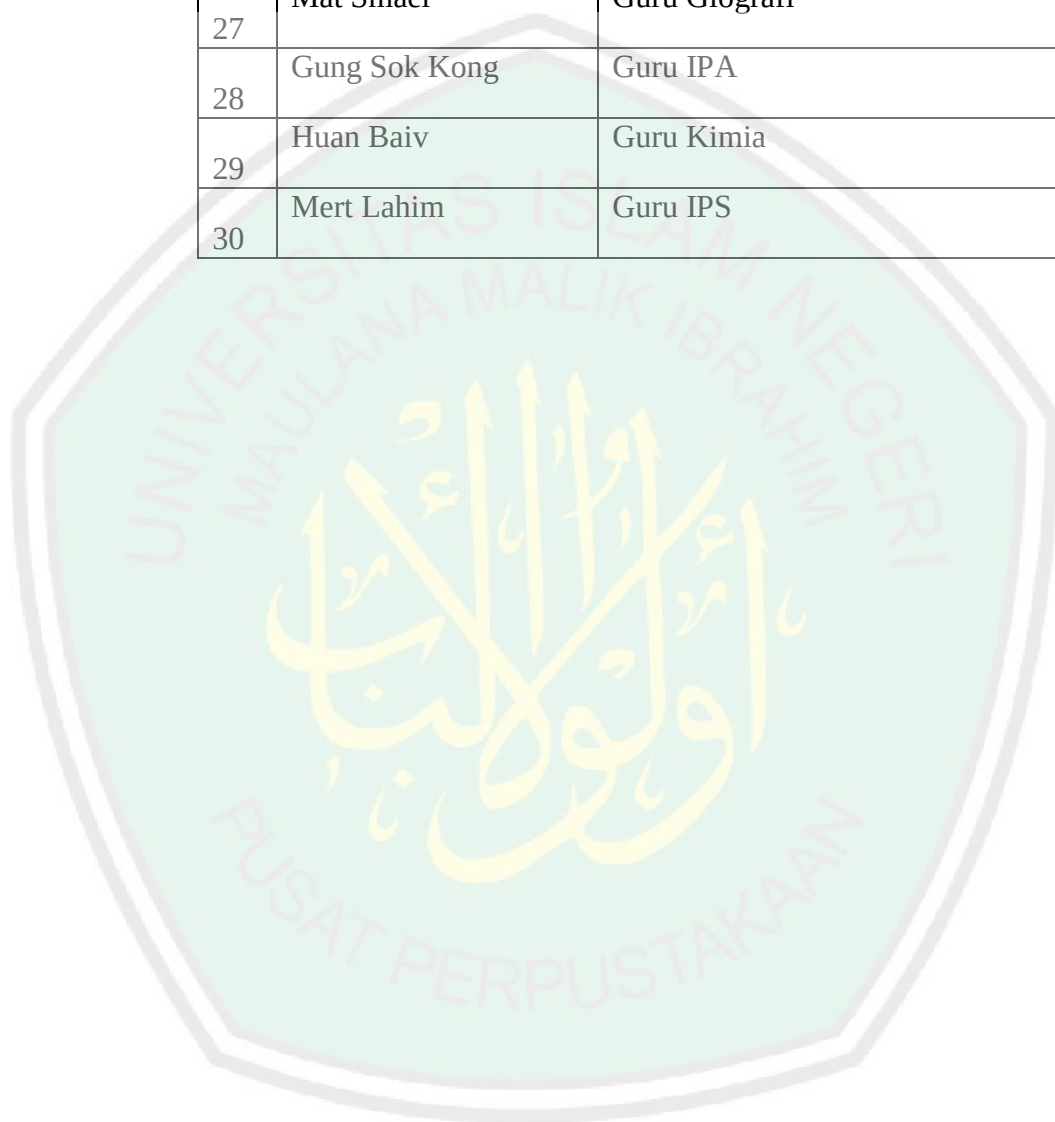
Nomor	Jenis Kelamin	Nama
1	L	Rahimy Ahmad
2	P	Zalina Naeem
3	L	Sufian Thoheat
4	P	Malina Mukhtar
5	P	Afini AbdulKarim
6	P	Fauziyah Battri
7	L	Gita Idres
8	P	Qoriah Idres
9	L	Shafi Faisal
10	L	Rahim Ahmad
11	P	Rusina Ahmad
12	P	Ruzana Ahmad
13	P	Aisyah Ahmad
14	P	Sholihah Moh.Zean
15	L	Sabry Umar
16	P	Aminah Amiin
17	L	Rusta Mosa
18	P	Zalina Yusof
19	P	Hayati Yusof
20	P	Salamah Adul Ghoni

21	P	Yashirah Riduwan
22	P	Syarifah Romly
23	L	Riza Aly
24	P	Norusafika Vansa
25	P	Hafizoh Zainal
26	P	Rusana Sakirin
27	P	Liyuza Hasan
28	P	Rastina Asyari
29	L	Subri Syafi'i
30	P	Wanita Yusof
31	L	Fariza Yusof
32	P	Siti Rasyid
34	L	Arif Rasyid
35	P	Ariya Hasan
36	P	Wanita Shaleh
37	P	Azizah Shaleh
38	P	Rida Abdul Ghoni
39	P	Afini Ja'far
40	P	Azizah Abdullah
41	P	Faizah Isya
42	P	Nuryani Ismael
43	P	Haniza Ismael

Nama-Nama Guru Madrasah Norul Iman Chroy Metri

NO	NAMA	JABATAN
1	Ashari Saleh	Ketua Dewan Deriksi
2	Ahmad Ibrahim	Wakil Dewan Deriksi 1
3	Ker Yusof	Wakil Dewan Deriksi 2
4	Sleh Kriya	Kepala sekolah
5	Tam Ari	Bagian Kebersihan
6	Sit Ilyas	Bagian CO Program
7	Sim Sukry	Kepala SD
8	Kup Tholhah	Kepala TK
9	Zul Sakroni	Ketua TU
10	Sus Imron	Tata Usaha
11	Sleh Arofad	Wakil Kepala SD
12	Yusof Mustari	Wakil Kepala TK
13	Sean Mustarifa	Wakil TU
14	Mad Usman	Guru Bahasa Arab
15	Ri Latifah	Guru Fiqih
16	Li Roseth	Guru Bahasa Inggris
17	Sali Zainy	Guru SKI
18	Ied Sary	Guru Hadist
19	Sya'roni Said	Guru Tafsir
20	Sleh Sajarah	Guru Al-Qur'an
21	Zari Bukhari	Guru Tauhid
22	Zakriya saleh	Mustolah Hadist

23	Sok Dy	Guru Matematika
24	Han Hun	Guru Bahasa Khmer
25	Tuch Maikim	Guru Biologi
26	Ket Meang Hun	Guru Sejarah Umum
27	Mat Smael	Guru Giografi
28	Gung Sok Kong	Guru IPA
29	Huan Baiv	Guru Kimia
30	Mert Lahim	Guru IPS



Struktur Manajemen Madrasah Norul Iman Chroy Metri

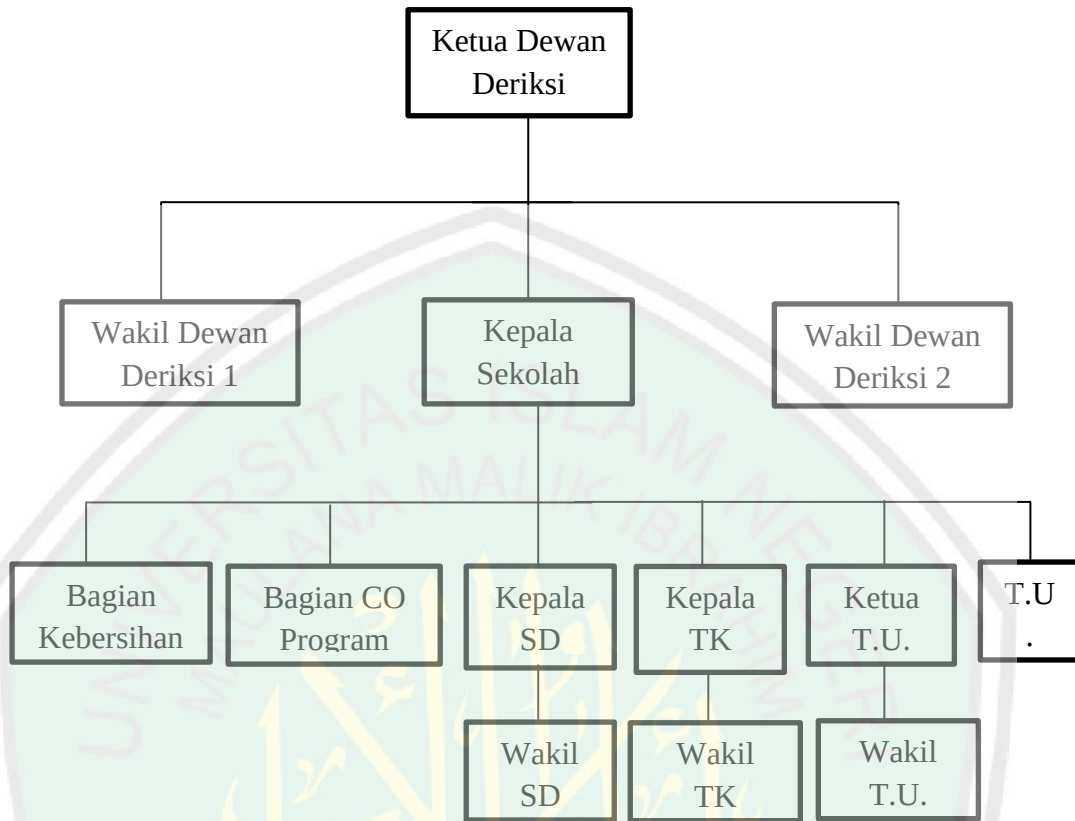




Foto Madrasah Norul Iman Chroy Metri



Suasana Ruang Kelas Madrasah Norul Iman Chroy Metri

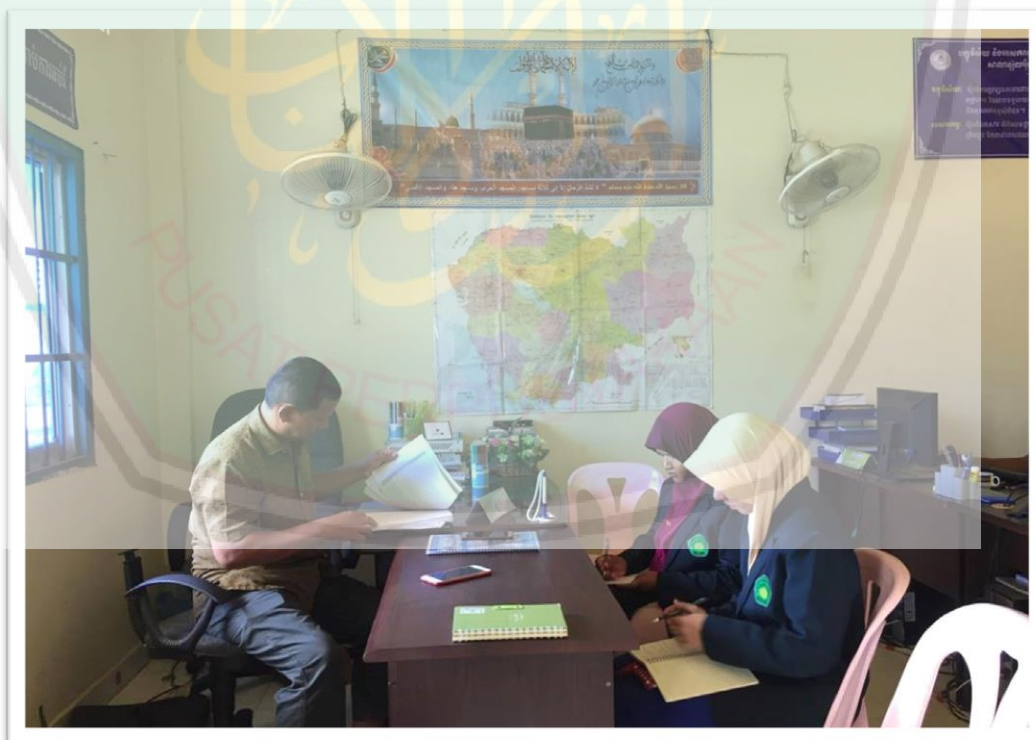


Foto ini di Ambil Ketika Sedang Berwawancara Dengan

Kepala sekolah Norul Iman Chroy Metri



Foto Ketika Sedang Wawancara Dengan Guru-Guru

Madrasah Norul Iman Chroy Metri



Foto Saat Mewawancarai Dengan Wali Murid dan Siswa-Siswi

Madrasah Norul Iman Chroy Metri